

**PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI DAN DUKUNGAN
ORANG TUA PENERIMA BANTUAN SOSIAL TERHADAP
MINAT SISWA MELANJUTKAN KE PERGURUAN TINGGI**

TESIS

Oleh

**ESTER HUTABARAT
NPM. 201804026**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/1/25

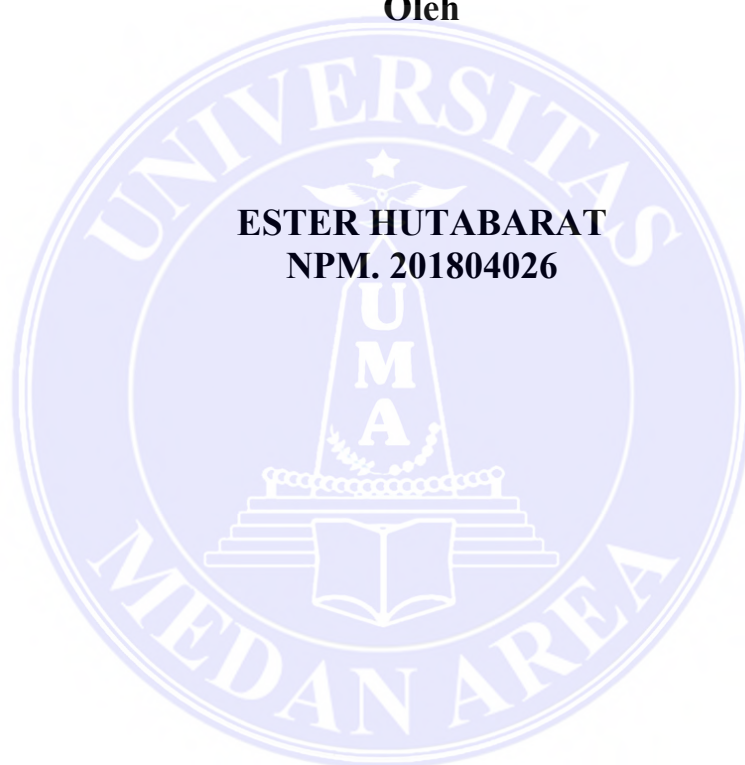
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)10/1/25

**PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI DAN DUKUNGAN
ORANG TUA PENERIMA BANTUAN SOSIAL TERHADAP
MINAT SISWA MELANJUTKAN KE PERGURUAN TINGGI**

TESIS

Oleh



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/1/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PSIKOLOGI**

HALAMAN PERSETUJUAN

**Judul : Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Dukungan Orang Tua
Penerima Bantuan Sosial Terhadap Minat Siswa
Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi**

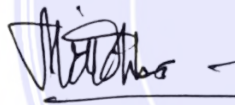
Nama : Ester Hutabarat

NIM : 201804026

Menyetujui

Pembimbing I


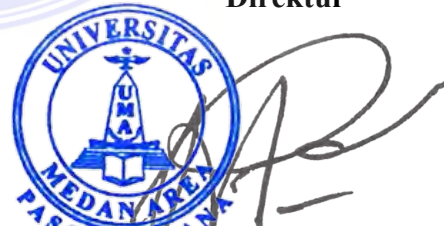
Pembimbing II



(Dr. Suaidah Lubis, S.Psi, M.A, Psikolog) (Yudistira Fauzy Indrawan, MA,Ph.D)

**Ketua Program Studi
Magister Psikologi**

Direktur



(Dr. Suryani Hardjo, S.Psi,MA, Psikolog) (Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K, MS)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, Agustus 2024



(Ester Hutabarat)

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ester Hutabarat
NPM : 201804026
Program Studi : Magister Psikologi
Fakultas : Pascasarjana
Jenis karya : Tesis

demikian demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti *Non* eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Dukungan Orang Tua Penerima Bantuan Sosial Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti *Non* eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan
Pada tanggal : 27 Agustus 2024

Yang menyatakan



Ester Hutabarat

ABSTRAK

PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI DAN DUKUNGAN ORANG TUA PENERIMA BANTUAN SOSIAL TERHADAP MINAT SISWA MELANJUTKAN KE PERGURUAN TINGGI

ESTER HUTABARAT
NPM. 201804026

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri dan dukungan orangtua terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa di SMA/SMK. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif melalui skala likert untuk pengumpulan data. Hasil penelitian dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil pengujian penelitian disimpulkan bahwa: pada hipotesis pertama terlihat dari nilai signifikan X_1 ($0,000 < 0,05$). Nilai t hitung ($52,589$) $>$ t tabel ($1,657$), maka terbukti bahwa terdapat pengaruh secara signifikan kepercayaan diri terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa. Hipotesis kedua diketahui dari nilai signifikan X_2 ($0,000 < 0,05$). Nilai t hitung ($44,118$) $>$ t tabel ($1,657$), maka terbukti bahwa terdapat pengaruh secara signifikan dukungan orangtua terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa. Dan hipotesis ketiga bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara kepercayaan diri dan dukungan orangtua terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa ini terlihat dari nilai F hitung adalah 393.139 dengan tingkat signifikan $0,000$. Sedangkan nilai F tabel pada tingkat signifikan 95% ($\alpha = 0.05$) adalah $2,68$ dimana (F hitung $>$ F tabel) sehingga $393,139 > 2,68$ dan nilai sig $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$).

Kata Kunci : *kepercayaan diri, dukungan orangtua, minat melanjutkan ke perguruan tinggi*

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF SELF-CONFIDENCE AND PARENTAL SUPPORT OF SOCIAL ASSISTANCE RECIPIENTS ON STUDENTS INTEREST IN CONTINUING TO COLLEGE

ESTER HUTABARAT
NPM. 201804026

The purpose of this study was to determine the effect of self-confidence and parental support on interest in continuing to college in students at SMA / SMK Aliyah. The research was conducted using quantitative research methods through a Likert scale for data collection. The results of the study with the hypothesis proposed by the researcher. Based on the results of research testing, it is concluded that: in the first hypothesis, it can be seen from the significant value of X_1 ($0.000 < 0.05$). The value of t count (52.589) $>$ t table (1.657), it is proven that there is a significant influence of self-confidence on the interest in continuing to college in students. The second hypothesis is known from the significant value of X_2 ($0.000 < 0.05$). The value of t count (44.118) $>$ t table (1.657), it is proven that there is a significant influence of parental support on the interest in continuing to college in students. And the third hypothesis that there is a significant positive influence between self-confidence and parental support on the interest in continuing to college in students can be seen from the calculated F value is $393,139$ with a significant level of 0.000 . While the value of F table at a significant level of 95% ($\alpha = 0.05$) is 2.68 where (F count $>$ F table) so that $393,139 > 2.68$ and sig value < 0.05 ($0.000 < 0.05$).

Keywords: *self-confidence, parental support, students interest in continuing to college*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti sanjungkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Dukungan Orang Tua Penerima Bantuan Sosial Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi ”**. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Psikologi pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang konstruktif dari para pembaca demi penyempurnaannya dalam upaya menambah khasanah pengetahuan dan bobot dari Tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat, baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun bagi dunia usaha dan pemerintah.

Medan, Agustus 2024

Ester Hutabarat

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur Penulis sanjungkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Dukungan Orang Tua Penerima Bantuan Sosial Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi”**

Dalam penyusunan Tesis ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan materil maupun dukungan moril dan membimbing (penulisan) dari berbagai pihak. Untuk itu penghargaan dan ucapan terima kasih disampaikan kepada :

1. Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Rektor Universitas Medan Area, Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc.
3. Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area, Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K., M.S.
4. Ketua Program Studi Magister Psikologi, Dr. Suryani Hardjo, S.Psi,MA, Psikolog sekaligus sekretaris sidang tesis saya yang telah memberikan arahan dan semangat untuk menyelesaikan penelitian ini
5. Sekretaris Program Studi Magister Psikologi, Khairil Fauzan K, S.Psi. M.Psi, C.Ht,M.Ch. yang telah memberikan arahan dan semangat untuk menyelesaikan penelitian ini.
6. Dr. Suaidah Lubis, S.Psi, M.A, Psikolog sebagai pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan pada saya sehingga penelitian ini bisa selesai.

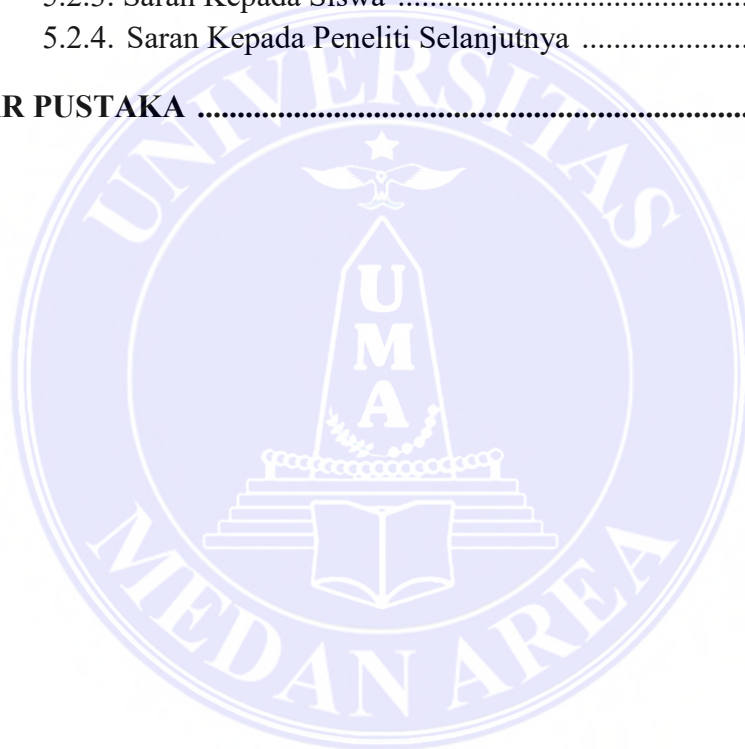
7. Yudistira Fauzy Indrawan, MA,Ph.D sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu dalam membimbing di tengah kesibukan beliau yang sangat padat sehingga penelitian ini dapat selesai.
8. Prof. Hasanuddin, Ph.D sebagai ketua sidang tesis saya yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada saya dan meluangkan waktu untuk hadir dalam sidang tesis saya
9. Dr. Ummu Khuzaimah, M.Psi., Psikolog sebagai sekretaris dalam seminar proposal dan seminar hasil yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada saya dan meluangkan waktu untuk hadir dalam seminar proposal dan seminar hasil saya.
10. Dr. Amanah Surbakti, M.Psi., Psikolog sebagai sekretaris dalam sidang tesis saya yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada saya dan meluangkan waktu untuk hadir dalam sidang saya.
10. Para dosen Program Pascasarjana Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada proses perkuliahan sehingga ilmu yang didapat bisa saya aplikasikan pada penelitian saya
11. Pimpinan dan segenap Staf Administrasi Program Pascasarjana Psikologi serta Pustakawan Perpustakaan Magister Universitas Medan Area yang telah memberikan pelayanan terbaik dalam hal administrasi sehingga proses penyelesaian tesis ini dimudahkan.
12. Keluarga Besar Op. Sherly Hutabarat serta Suami dan Anak-anakku tercinta yang selalu memberikan motivasi dan membuat peneliti tersenyum dan semangat dalam menyelesaikan tesis ini.

13. Spesial untuk Adindaku dan Rekan kerja Siti Rahma Harahap,S.Psi., M.Psi.C.NLP.,CHt. yang telah memberikan banyak bantuan dan dukungan yang menjadi penyemangat bagi peneliti.
14. Bapak Mansursyah, S.Sos., M.AP., selaku Kepala Badan Riset Dan Inovasi Daerah Kota Medan yang telah memberikan ijin penelitian dan bantuannya kepada peneliti.
15. Seluruh SDM PPKH Kota Medan spesial Bapak Deddy Irwanto Pardede,S.P.,M.AP dan Bapak Rinaldy Sitorus, S.Ag terkhusus Pendamping PKH Kecamatan Medan Deli yang telah memberikan banyak bantuan dan dukungan bagi peneliti.
16. Para Siswa SMA/SMK Kecamatan Medan Deli yang telah membantu mengisi skala penelitian sehingga peneliti bisa menyelesaikan tesis ini.

Akhirnya, penulis mengucapkan terimakasih setulus hati kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan tesis ini. Penulis berharap tesis ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi untuk perkembangan ilmu psikologi pendidikan.

Melanjutkan ke Perguruan Tinggi	38
2.2.3 Pengaruh Kepercayaan Diri dan Dukungan Orang Tua dengan Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi	40
BAB III METODE PENELITIAN	44
3.1. Desain Penelitian	44
3.2. Identifikasi Variabel Penelitian	44
3.3. Defenisi Operasional Variabel Penelitian	45
3.3.1. Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi	45
3.3.2. Kepercayaan Diri.....	46
3.3.3. Dukungan Orang Tua	46
3.4. Populasi dan Sampel	47
3.4.1. Populasi	47
3.4.2. Sampel	48
3.5. Teknik Pengambilan Sampel	48
3.6. Metode Pengumpulan Data	48
3.7. Prosedur Penelitian	54
3.8. Teknik Analisis Data	55
3.8.1. Uji Normalitas	55
3.8.2. Uji Linieritas	56
3.8.3. Uji Hipotesis	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
4.1. Orientasi Kancah Penelitian	58
4.2. Persiapan Penelitian	58
4.2.1. Persiapan Administrasi	58
4.2.2. Persiapan Alat Ukur	59
4.3. Pelaksanaan Penelitian	61
4.4. Hasil Analisis Data	61
4.4.1. Uji Coba Validitas dan Reliabilitas	61
4.4.1.1. Skala Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi	61
4.4.1.2. Skala Kepercayaan Diri	63
4.4.1.3. Skala Dukungan Orang Tua	65
4.5. Analisis Data dan Hasil Penelitian	66
4.5.1. Analisis Data Deskriptif	66
4.5.2. Hasil Uji Asumsi	69
4.5.2.1. Uji Normalitas	69
4.5.2.2. Uji Linearitas	70
4.6. Uji Hipotesis	71
4.6.1. Uji t (Uji Parsial)	71
4.6.2. Uji F (Uji Simultan)	72
4.7. Pembahasan	74
4.7.1. Pengaruh Kepercayaan Diri dengan Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi pada Siswa	74
4.7.2. Pengaruh Dukungan Orang Tua Penerima Bantuan Sosial	

Terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi pada Siswa	76
4.7.3. Pengaruh Kepercayaan Diri dan Dukungan Orang Tua Penerima Bantuan Sosial Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi pada Siswa	77
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	81
5.1. Simpulan	81
5.2. Saran	82
5.2.1. Saran Kepada Pihak Pemerintah	82
5.2.2. Saran Kepada Pihak Sekolah	82
5.2.3. Saran Kepada Siswa	83
5.2.4. Saran Kepada Peneliti Selanjutnya	83
DAFTAR PUSTAKA	84



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Populasi Anak SMA/SMK Kelas XII di Medan Deli	47
Tabel 3.2. <i>Blue Print</i> Skala Minat Melanjutkan ke perguruan tinggi	51
Tabel 3.3. <i>Blue Print</i> Skala Kepercayaan Diri	52
Tabel 3.4. <i>Blue Print</i> Skala Dukungan Orang Tua.....	53
Tabel 4.1. Distribusi Penyebaran Aitem Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi setelah uji coba	62
Tabel 4.2. Distribusi Penyebaran Aitem Kepercayaan Diri Setelah Uji Coba	64
Tabel 4.3. Distribusi Penyebaran Aitem Dukungan Orang Tua Setelah Uji Coba	65
Tabel 4.4. Hasil Analisis Deskriptif	66
Tabel 4.5. Norma Kategorisasi Responden Penelitian	67
Table 4.6. Kategorisasi Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Responden Penelitian	67
Tabel 4.7. Kategorisasi Kepercayaan Diri Responden Penelitian	68
Tabel 4.8. Kategorisasi Dukungan Orang Tua Responden Penelitian	68
Tabel 4.9. Rangkuman Hasil Penghitungan Uji Normalitas Sebaran	69
Tabel 4.10. Uji Linieritas Hubungan Variabel Penelitian	70
Tabel 4.11. Hasil Uji t Kepercayaan Diri dan Dukungan Orang Tua	71
Tabel 4.12. Hasil Analisa Regresi Berganda Antara Kepercayaan Diri dan Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi	73
Tabel 4.13. Kategorisasi Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Kepercayaan Diri dan Dukungan Orang Tua	80

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual	43



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemiskinan menjadi salah satu ukuran terpenting untuk mengetahui tingkat kesejahteraan suatu keluarga. Kemiskinan merupakan persoalan yang kompleks karena tidak hanya berkaitan dengan masalah rendahnya pendapatan tapi juga berkaitan dengan rendahnya pendidikan, kesehatan dan ketidakberdayaan untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Kota Medan merupakan salah satu kota di provinsi Sumatera Utara dengan angka kemiskinan mencapai 202.300 kepala keluarga atau 10% dari jumlah penduduk kota Medan. Sebagian besar jumlah masyarakat miskin berada di wilayah Medan Utara yaitu Kecamatan Medan Deli, Labuhan, Marelan dan Belawan (Siks.kemensos, 2023).

Data statistik kemiskinan di kota Medan tahun 2018 bahwa angka kemiskinan kecamatan Medan Deli sebanyak 9.931 kepala keluarga (KK) dan merupakan urutan keempat di Kota Medan. Data ini diambil berdasarkan aplikasi sistem informasi kesejahteraan sosial – *next generation* (SIKS-NG) Kementerian Sosial. Aplikasi SIKS-NG juga memuat data keluarga miskin yang telah diverifikasi dan divalidasi oleh Dinas Sosial kota Medan tahun 2022 sebanyak 19.834 KK. Data inilah yang dijadikan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang angkanya dapat berubah setiap enam bulan sekali berdasarkan hasil Musyawarah Kelurahan (Muskel). Data kemiskinan yang telah diverifikasi dan divalidasi oleh Dinas Sosial dan disetujui oleh pemerintah kabupaten/kota. Data ini kemudian yang dikelola oleh

Kementerian Sosial sebagai data pemberian bantuan berdasarkan kategori keluarga penerima manfaat (Siks.kemensos, 2023).

Berdasarkan data dari kantor Lurah se-Kecamatan Medan Deli pada tahun 2020 bahwasanya Kecamatan Medan Deli secara geografis area pemukiman warga sangat dekat dengan Kawasan Industri Medan (KIM). Masyarakat umumnya bekerja pada sektor industri sebagai buruh pabrik, supir transportasi pergudangan, buruh bongkar muat pergudangan baik harian / lepas maupun bergaji bulanan namun bukan pegawai tetap pada perusahaan swasta. Sebagian ibu-ibu bekerja pada sektor informal dengan penghasilan tidak tetap (asisten rumah tangga, karyawan rumah makan/ kantin, pemulung dll). Akses lapangan pekerjaan untuk usia muda sangat terbuka, walaupun hanya sebagai pekerja harian lepas. Akses layanan pendidikan untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat milik pemerintah atau status negeri belum tersedia di kecamatan Medan Deli. Anak-anak keluarga penerima bantuan umumnya bersekolah di lembaga pendidikan swasta dan kalau pun ada pilihan masuk negeri mereka bersekolah diluar kecamatan Medan Deli.

Pemerintah melalui kebijakan dan bantuan sosial memberikan perlindungan dan jaminan sosial bagi keluarga miskin melalui Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), Program Keluarga Harapan (PKH) yang disalurkan secara reguler per-triwulan. Program BPNT merupakan bantuan sosial tidak bersyarat untuk masyarakat miskin dalam arti setiap keluarga miskin yang terseleksi oleh pemerintah pusat maka berhak mendapat bantuan sembako. Sebelumnya bantuan sembako dapat diperoleh melalui pembelian sembako di E-Warong PKH atau BRI link Bansos dengan menggunakan ATM yang didistribukan oleh

pemerinta pusat melalui BRI. Pada akhir tahun 2022 penyaluran bantuan pangan mendapat perubahan dengan sistem tunai menggunakan jasa PT POS.

PKH merupakan program bantuan sosial bersyarat dimana penerima bantuan adalah keluarga miskin yang memiliki komponen ibu hamil/menyusui, balita, anak sekolah 12 tahun belajar, lansia dan disabilitas. Bantuan sosial diberikan kepada masyarakat miskin berdasarkan kuota yang disediakan oleh pemerintah pusat dengan jangka waktu yang tidak pasti dan jumlah bantuan bervariasi sesuai komponen keluarga penerima manfaat. Jenis bantuan sosial PKH adalah berupa uang tunai sesuai komponen dan tingkat pendidikan dari anggota rumah tangga yang sedang sekolah.

Skema penyaluran bantuan juga pada Program Keluarga Harapan dilakukan melalui PT. POS. Tujuan dari program keluarga harapan adalah mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama pada kelompok masyarakat miskin. Salah satu upaya meningkatkan sumber daya manusia adalah dengan pemberian layanan pendidikan agar anak-anak dari Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dapat menyelesaikan pendidikan 12 tahun belajar dan kemudian di dorong untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan menggunakan KIP Kuliah. Harapan pemerintah melalui program KIP kuliah kelak setelah lulus dapat memperbaiki kesejahteraan keluarga dan memutus mata rantai kemiskinan.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membawa perubahan yang positif untuk pembangunan suatu bangsa. Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama dalam mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki generasi penerus suatu bangsa agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Untuk mencapai tujuan tersebut berbagai usaha dilakukan oleh pemerintah dengan mendorong lembaga pendidikan tinggi baik negeri maupun swasta memberikan kontribusi untuk menyiapkan sumber daya manusia yang handal dan mampu bersaing di era globalisasi. Markum (2007) mengemukakan bahwa pendidikan tinggi diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

Melanjutkan ke perguruan tinggi maka akan memiliki bekal ilmu pengetahuan dan kecakapan sesuai dengan program studi yang ditempuh. Lulus dari perguruan tinggi akan menjadi modal dasar untuk berkompetensi di dunia kerja, mengingat persaingan saat ini semakin ketat. Banyak lapangan pekerjaan yang membutuhkan pekerjaan dengan gelar diploma maupun sarjana, dengan demikian mengandalkan pendidikan menengah saja tidak cukup untuk dapat bersaing dalam dunia kerja di era digital saat ini. Banyak perusahaan dan instansi yang menjadikan pendidikan sebagai salah satu patokan untuk mempertimbangkan kualitas diri seseorang. Hal ini menjadi salah satu mengapa melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi begitu penting bagi generasi muda.

Berdasarkan Badan Pusat Statisti pada bulan Maret 2023, Data Angka Partisipasi Kasar (APK) pendidikan tinggi di Indonesia baru mencapai 34,58%. Angka tersebut masih tertinggal cukup jauh dari negara tetangga seperti Malaysia yaitu hampir 50% dan Singapura 78%. Dari data tersebut, terlihat jelas bahwa minat para generasi muda di Indonesia untuk melanjutkan kuliah masih rendah. Menurut Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko

PMK) bapak Prof Dr R Agus Sartono, MBA pada Webinar Nasional: "Strategi Kampus dan Sekolah Menyiapkan Penerimaan Mahasiswa Baru" pada bulan Juni 2021 mengatakan bahwa setiap tahun ada sekitar 3,7 juta pelajar lulus SMA, MA dan SMK. Namun tak semua pelajar lulusan setingkat SMA tersebut bisa melanjutkan ke perguruan tinggi. Data Kemenko PMK hanya sebanyak 1,8 juta lulusan SMA bisa melanjutkan ke perguruan tinggi dan 1,9 juta lulusan SMA sederajat belum dapat melanjutkan ke perguruan tinggi. Kondisi ini dianggap mengkhawatirkan, terlebih bagi generasi muda lulusan SMA sederajat yang tidak bisa melanjutkan ke perguruan tinggi yang disebabkan karena kondisi ekonomi.

Pemerintah pusat maupun daerah memberi kesempatan seluas-luasnya untuk belajar dengan menyediakan program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah serta beragam kebijakan lainnya untuk mendorong minat para lulusan setingkat SMA melanjutkan ke perguruan tinggi serta meningkatkan angka partisipasi kuliah. Bagi lulusan setingkat SMA yang berasal dari keluarga kurang mampu dan telah menjadi peserta penerima bantuan sosial dari pemerintah pusat maka secara otomatis telah memenuhi syarat untuk mendapatkan KIP Kuliah yang dibuktikan dengan Nomor kepesertaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS).

Lulusan setingkat SMA yang berasal dari keluarga tidak mampu untuk saat ini faktor ekonomi tidak lagi menjadi penghalang untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Anak dari keluarga penerima manfaat bantuan sosial sangat terbuka akses untuk melanjutkan ke perguruan tinggi negeri maupun swasta dengan biaya murah bahkan gratis serta ditambah dengan bantuan biaya hidup. Melalui program KIP Kuliah ini anak dari keluarga miskin kelak setelah lulus dapat memperbaiki kesejahteraan keluarganya dan memutus mata rantai kemiskinan.

Fakta di lapangan ditemukan bahwa bantuan pendidikan dan biaya hidup ternyata belum dapat meningkatkan angka partisipasi lulusan setingkat SMA untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Untuk membuktikan fakta tersebut pra penelitian telah dilakukan pada bulan Januari-Juni 2022 di Kecamatan Medan Deli, untuk mengetahui situasi minat para lulusan setingkat SMA untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Peneliti melakukan wawancara terhadap 17 kelompok ibu-ibu Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan jumlah 25 – 30 per kelompok atau sekitar 400 pengurus KPM. Informasi yang diperoleh bahwa dalam rentang waktu 4 tahun masa kelulusan hanya 10 anak yang mengakses pendidikan ke perguruan tinggi.

Menurut pendapat dari para ibu-ibu dalam pertemuan kelompok, mereka tidak pernah membicarakan dan menyemangati anak untuk melanjutkan ke perguruan tinggi hal ini disebabkan karena ayah dan ibu sibuk bekerja. Para ibu-ibu selama ini beranggapan bahwa melanjutkan ke perguruan tinggi butuh biaya banyak dan keluarga tersebut tidak siap secara finansial. Rendahnya pendidikan dari kepala keluarga yang umumnya hanya berpendidikan SMP, sebagai momok bagi keluarga tersebut untuk tidak punya pengetahuan bagaimana melanjutkan ke perguruan tinggi.

Melalui hasil diskusi disimpulkan bahwa orang tua tidak memberikan dukungan kepada anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena tidak memiliki informasi atau akses tentang kuliah. Lingkungan sosial mereka juga tidak memberi ruang informasi sehingga orang tua tidak memiliki dorongan atau memotivasi anak mereka kuliah. Penghasilan orang tua yang terbatas juga membatasi keluarga untuk saling berdiskusi tentang perkuliahan.

Selanjutnya peneliti melakukan kunjungan ke rumah untuk mendapat informasi dari anak KPM tentang alasan tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Para lulusan setingkat SMA sederajat yang dikunjungi melalui kunjungan rumah (*home visit*) memberi alasan lebih memilih untuk langsung bekerja dan menghasilkan uang serta tidak mau menjadi beban orang tua. Bahkan beberapa anak yang ditanya tentang minat kuliah, tidak memberikan reaksi. Bagi anak yang memberikan reaksi, mereka mengatakan bahwa ada rasa tidak percaya diri untuk kuliah karena saudara dan tetangga sangat jarang yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Anak KPM tersebut tidak ada tempat bertanya untuk seluk beluk perkuliahan karena di lingkungan masyarakat sangat jarang ditemukan yang berpendidikan perguruan tinggi. Ada sebagian anak yang ingin kuliah tapi ada keraguan akan kelangsungan pendidikannya di perguruan tinggi. Keraguan ini dipengaruhi oleh pengalaman pada saat bersekolah di tingkat sederajat SMA biaya pendidikan cenderung terlambat dibayarkan ke pihak sekolah walaupun sudah dapat bantuan dana dari Program Keluarga Harapan (PKH). Kesimpulan masalah yang dihadapi oleh para anak penerima bantuan adanya keraguan atau kurang yakin akan mendapat dukungan dari keluarga akan kelangsungan pendidikan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Kurangnya dukungan mengakibatkan tidak ada minat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

Sosialisasi KIP dikalangan anak di sekolah dan orang tua melalui pertemuan kelompok penerima bantuan sosial PKH telah dilakukan sejak tahun 2017 namun faktanya jumlah lulusan setingkat SMA penerima bantuan sosial masih minim yang melanjutkan ke perguruan tinggi. Setelah menyelesaikan

pendidikan SMA sederajat pada umumnya anak KPM tidak melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi hal ini disebabkan :

1. Tidak ada motivasi untuk mencari informasi tentang melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.
2. Minimnya tingkat pendidikan orang tua sehingga tidak merasa penting anaknya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi yang mengakibatkan anak tidak memiliki kepercayaan diri untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
3. Tidak adanya dukungan keluarga dalam mendorong minat anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Adapun beberapa faktor anak tidak memiliki minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi menurut Jali adalah faktor internal seperti kesehatan, inteligensi dan motivasi, sedangkan faktor ekstern berasal dari keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar yang tidak mendukung.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian **Pengaruh Kepercayaan Diri dan Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Siswa Penerima Bantuan Sosial Melanjutkan ke Perguruan Tinggi.**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh kepercayaan diri terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi penerima bantuan sosial?

2. Apakah ada pengaruh dukungan orang tua penerima bantuan sosial terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
3. Apakah ada pengaruh kepercayaan diri dan dukungan orang tua penerima bantuan sosial terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh kepercayaan diri terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi penerima bantuan sosial.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh dukungan orang tua penerima bantuan sosial terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh kepercayaan diri dan dukungan orang tua penerima bantuan sosial terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

1.4. Hipotesis

Berdasarkan uraian teoritis dari hasil-hasil penelitian, maka peneliti mengajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Ada pengaruh positif kepercayaan diri terhadap minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi. Asumsinya semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi pula minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi dan sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri maka semakin rendah pula minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi.

2. Ada pengaruh positif dukungan orang tua terhadap minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi. Asumsinya semakin tinggi dukungan orang tua maka semakin tinggi pula minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi dan sebaliknya semakin rendah dukungan orang tua maka semakin rendah pula minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi.
3. Ada pengaruh antara kepercayaan diri dan dukungan orang tua terhadap minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi. Asumsinya semakin tinggi kepercayaan diri dan semakin tinggi dukungan orang tua maka semakin tinggi pula minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi, sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri dan semakin rendah dukungan orang tua maka semakin rendah pula minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam pengembangan ilmu psikologi khusus tentang rendahnya minat lulusan sederajat SMA dari kalangan keluarga tidak mampu untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Bagi subjek, penelitian ini diharapkan agar para lulusan SMA sederajat memiliki minat siswa yang tinggi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

2. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan orang tua dapat untuk memahami anak agar memiliki minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan pemerintah bahwa pemberian bantuan pendidikan dan biaya hidup bagi anak keluarga tidak mampu tidak cukup untuk meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teori

2.1.1. Remaja

2.1.1.1. Pengertian Remaja

Istilah adolescence atau remaja berasal dari kata Latin *adolescere* (kata bendanya, *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa.” Istilah adolescence, seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (Hurlock, 2002).

Menurut Piaget (dalam Hurlock, 2002) secara psikologis masa remaja adalah dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa. Masa remaja adalah usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah orang dewasa melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak, integrasi dengan masyarakat, mempunyai banyak aspek afektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber. Termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok, transformasi yang khas dari cara berpikir remaja memungkinkan untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa remaja merupakan masa yang tidak jelas tempatnya karena tidak tergolong anak-anak

tetapi belum diterima juga dalam golongan dewasa, yang masih mencari jati diri dan masa yang paling tepat dalam mengembangkan intelektual

2.1.1.2. Rentang Usia Remaja

Monks,dkk (1999) juga membagi siswa pada usia remaja kedalam tiga kelompok usia tahap perkembangan, yaitu :

a. *Early Adolescence* (remaja awal)

Berada pada rentang usia 12-15 tahun. Merupakan masa negatif karena menurut Buhler (dalam Monks, dkk 1999) pada masa ini terdapat sikap positif dan negatif yang belum terlihat dalam masa kanak-kanak. Individu sering merasa bingung, cemas, takut dan gelisah.

b. *Middle Adolescence* (remaja pertengahan)

Dengan rentang usia 15-18 tahun. Pada masa ini individu menginginkan atau mendambakan sesuatu dan mencari-cari sesuatu. Merasa sunyi dan merasa tidak bisa mengerti dan tidak dimengerti oleh orang lain.

c. *Late Adolescence* (remaja akhir)

Berkisar pada usia 18-21 tahun. Pada masa ini individu mulai merasa stabil. Mulai mengenal dirinya, mulai memahami arah hidup dan menyadari tujuan hidupnya, mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola hidup yang jelas.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa rentang usia remaja terdiri dari tiga yaitu *early adolescence*, *middle adolescence*, dan *late adolescence*. Penelitian yang akan diteliti yaitu pada tahap perkembangan siswa di *middle adolescence*.

2.1.1.3. Ciri-Ciri Masa Remaja

Hurlock (2002) mengemukakan bahwa remaja memiliki ciri-ciri yaitu :

- a. Masa remaja sebagai periode yang penting
Tanner (dalam Hurlock, 2002) mengatakan usia antara dua belas dan enam belas tahun merupakan tahun kehidupan yang penuh kejadian sepanjang menyangkut pertumbuhan dan perkembangan. Remaja dianggap perlu dalam penyesuaian mental dan perlunya membentuk sikap, nilai dan minat baru sepanjang menjalankan rentang kehidupan.
- b. Masa remaja sebagai periode peralihan
Masa peralihan ini tidak terputus dengan masa yang sebelumnya, melainkan peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Pada masa ini, remaja bukan lagi anak-anak dan juga bukan orang dewasa. Status remaja tidak jelas, keadaan ini memberi waktu padanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya.
- c. Masa remaja sebagai periode perubahan, yaitu perubahan pada emosi, perubahan tubuh, minat dan peran (menjadi dewasa yang mandiri), perubahan pada nilai-nilai yang dianut, serta keinginan akan kebebasan.

d. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Setiap periode mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi. Ini terjadi karena ketidakmampuan mereka untuk mengatasi sendiri masalahnya menurut cara yang mereka yakini.

e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Erickson (dalam Hurlock, 2002) mengatakan identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya, apa perannya dalam masyarakat. Penyesuaian diri dengan kelompok masalah penting, hal ini dilakukan bertujuan untuk pengakuan identitas diri dalam kelompok. Maka tidak heran banyak terlihat remaja yang menggunakan pakaian, berbicara dan berperilaku seperti teman dalam kelompoknya.

f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Dikatakan demikian karena sulit diatur, cenderung berperilaku yang kurang baik. Hal ini yang membuat banyak orang tua menjadi takut.

g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis

Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca mata berwarna merah jambu, melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang diinginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam cita-cita.

h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Remaja mengalami kebingungan atau kesulitan di dalam usaha meninggalkan kebiasaan pada usia sebelumnya dan di dalam memberikan kesan bahwa mereka hampir atau sudah dewasa, yaitu dengan merokok,

minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan dan terlibat dalam perilaku seks. Mereka menganggap bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya adanya perubahan fisik maupun psikis pada diri remaja, kecenderungan remaja akan mengalami masalah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Hal ini diharapkan agar remaja dapat menjalani tugas perkembangan dengan baik dan penuh tanggung jawab.

2.1.2. Minat Siswa Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

2.1.2.1. Pengertian Minat Siswa Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

Minat siswa merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan seseorang baik dalam pendidikan, pekerjaan maupun aktivitas yang lain. Banyak ahli mengemukakan pendapat yang berbeda-beda mengenai minat, namun pada dasarnya semua pendapat saling melengkapi antara satu dengan yang lain. Minat menurut Djamarah (2000) yaitu merupakan kecendrungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Hal ini sesuai dengan pernyataan Slameto (2015) yang mendefinisikan minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Syah (2017) menyatakan bahwa minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu. Seseorang yang

berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan secara konsisten dengan rasa senang dan rasa ketertarikan pada suatu hal, tanpa ada yang menyuruh dan pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Minat yang dimiliki oleh seseorang dapat menjadi dasar atau landasan dalam melaksanakan suatu aktivitas, sehingga dapat diperoleh hasil yang maksimal. Minat berperan dalam mendorong seseorang untuk mencapai tujuannya. Siswa yang memiliki minat tinggi ia akan lebih cenderung memilih untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi agar dapat mencapai cita-cita yang diinginkannya.

Chaplin (2002) berpendapat bahwa minat merupakan perasaan yang menyatakan bahwa suatu aktivitas, pekerjaan atau objek itu berharga atau berarti bagi individu. Suatu keadaan memotivasi, atau satu set motivasi yang menuntun tingkah laku menuju satu arah (sasaran) tertentu. Perguruan tinggi berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 Pasal 1 Tahun 1961 adalah lembaga ilmiah yang mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di atas perguruan tinggi menengah, dan yang memberikan pendidikan dan pengajaran berdasarkan kebudayaan kebangsaan Indonesia dan dengan cara ilmiah (Undang-undang Republik Indonesia Tentang Perguruan Tinggi, 1961).

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tertuang dalam penjelasan aturan bahwa perguruan tinggi sebagai garda terdepan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan

keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia (Undang-undang Republik Indonesia tentang Pendidikan Tinggi, 2012).

Kesimpulan dari beberapa pengertian ahli terkait tentang minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi adalah suatu keinginan yang besar yang timbul dari dalam diri seseorang yang disebabkan oleh adanya rasa keinginan dan dorongan terhadap minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2.1.2.2. Aspek-Aspek Minat Siswa Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

Minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi menurut para ahli memiliki beberapa aspek. Menurut Hurlock (1980), terdapat dua aspek minat yaitu sebagai berikut :

a. Aspek Kognitif

Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan oleh seseorang terkait dengan bidang atau hal-hal yang menjadi minatnya. Konsep yang membangun aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan. Dalam hal ini, ketika individu memiliki minat terhadap perguruan tinggi, maka individu tersebut memiliki konsep yang baik dan positif terhadap pendidikan di perguruan tinggi. Konsep tersebut diperolehnya dari orang tua, teman sebaya maupun pihak sekolah yang menjadi lingkungan sosialnya sehari-hari.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif adalah konsep yang membangun dan dinyatakan atau dimanifestasikan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang memunculkan minat. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasi tindakan seseorang. Dalam hal ini, ketika individu memiliki minat terhadap perguruan tinggi, maka individu tersebut akan memiliki perasaan senang dan semangat ketika membicarakan tentang pendidikan di perguruan tinggi. Individu tersebut akan melakukan aktivitas yang mengarah kepada minatnya tersebut tanpa perasaan tertekan.

Jefkins (1997) menyatakan bahwa aspek-aspek minat meliputi:

a. Perasaan senang

Perasaan senang merupakan aktivitas psikis untuk menghayati suatu objek. Perasaan senang akan menimbulkan minat, dan sebaliknya perasaan tidak senang tidak akan menunjang minat dalam belajar.

b. Perasaan tertarik

Seseorang akan merasa tertarik pada sesuatu, bila sesuai dengan pengalaman-pengalaman yang didapatnya sebelumnya dan mempunyai keterkaitan dengan nilainya.

c. Perhatian

Perhatian diartikan sebagai pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu objek dan pendayagunaan kesadaran untuk mengerti suatu aktivitas.

d. Motif atau tujuan

Motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Jika seseorang mempunyai tujuan tertentu, maka orang itu cenderung berusaha keras agar tujuan yang ia inginkan dapat tercapai.

Menurut Slameto (2010) terdapat 4 aspek yang mempengaruhi minat diantaranya yaitu: (1) adanya perasaan senang, (2) adanya ketertarikan, (3) adanya pemusatan perhatian, dan (4) adanya kemauan. Minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah suatu kecenderungan yang dapat mengarahkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan semangat. Minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi juga dapat dilihat dari sikap yang menaruh perhatian terhadap suatu hal yang menjadi keinginan yang dapat diwujudkan dengan usaha untuk mencari informasi tentang perguruan tinggi dan program pendidikan yang diinginkan.

Selain aspek di atas, ditemukan lagi aspek minat menurut Jefkins (1995): antara lain : (1) Perhatian yaitu pemusatan perhatian seseorang akan informasi mengenai perguruan tinggi yang dianggap mampu menarik perhatian, (2) Ketertarikan yaitu adanya perhatian individu menarik dan meraih rasa ketertarikan individu, (3) Keinginan yaitu apa yang mendorong individu mencari informasi yang didapat, (4) Keyakinan yang ada pada diri akan membuat minat dalam pendidikan, (5) Tindakan yaitu individu melakukan sesuatu untuk mewujudkan kesenangan.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek adalah perasaan senang, perasaan tertarik, perhatian dan motif atau tujuan.

2.1.2.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

Minat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari luar maupun faktor dari dalam diri siswa sendiri. Jumarin (1994) mengemukakan bahwa faktor dari dalam meliputi faktor bawaan prestasi belajar di sekolah menengah tingkat atas maupun prestasi belajar sebelumnya, motivasi belajar, intelegensi, bakat, keadaan, fisik, sikap, dan pengharapan kerja. Faktor yang berasal dari luar yaitu lingkungan sosial budaya, teman sekolah, dan faktor sosial ekonomi dan lain-lain.

Menurut Khairani (2013) minat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: The factor inner urge yaitu minat seseorang akan timbul dikarenakan adanya pengaruh lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan orang tersebut seperti dukungan orang tua, teman dan lingkungan sekitar, *the factor of social motive* yaitu minat individu dapat dipengaruhi dari motif sosial dan *emotional factor* yaitu perasaan dan emosi seperti kepercayaan diri, optimisme dan lainnya. Syah (2005) menyatakan minat ada karena pengaruh dari berapa faktor adalah: Faktor internal kesukaan murid akan muncul dari dalam diri siswa. Dimana akan berdampak pada pengetahuan, motivasi dan keinginan. Faktor eksternal minat siswa akan muncul dari luar diri siswa

antara lain: motivasi dari orang tua, motivasi yang disemangati guru, teman sepermainan, pengaruh lingkungan sekitar.

Menurut Hurlock (1980) mengungkapkan bahwa minat terhadap pendidikan sangat dipengaruhi oleh minat mereka pada pekerjaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap minat remaja terhadap pendidikan adalah: (1) sikap teman sebaya berorientasi sekolah atau berorientasi kerja; (2) sikap orang tua menganggap pendidikan sebagai batu loncatan ke arah mobilitasi sosial atau hanya sebagai suatu kewajiban karena diharuskan oleh hukum; (3) nilai-nilai yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan akademis; (4) relevansi atau nilai praktis dari berbagai mata pelajaran; (5) sikap terhadap guru-guru, pegawai tata usaha dan kebijaksanaan akademis serta disiplin; (6) keberhasilan dalam berbagai kegiatan ekstra kurikuler; (7) derajat dukungan sosial diantara teman-teman sekelas.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi adalah *the factor inner urge* yaitu minat seseorang akan timbul karena adanya pengaruh lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan orang tersebut seperti dukungan orang tua, teman dan lingkungan sekitar. Faktor selanjutnya adalah minat individu dapat dipengaruhi dari motif sosial dan emosional faktor yaitu perasaan dan emosi seperti kepercayaan diri, optimisme dan lainnya.

2.1.3. Kepercayaan Diri

2.1.3.1. Pengertian Kepercayaan Diri

Percaya diri berasal dari bahasa Inggris *self confidence* yang berarti percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri. Kepercayaan diri dapat dikatakan merupakan suatu keyakinan seseorang / individu terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya. Keyakinan tersebut akan membuat seseorang merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan di dalam kehidupannya. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan individu. Setiap individu dengan individu yang lain memiliki ciri kepribadian yang berbeda. Tidak ada individu yang memiliki kepribadian yang sama. Perbedaan tersebut disebabkan karena setiap individu mempunyai cara sendiri dalam mempersepsikan dan menilai diri sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan mampu mengatasi setiap masalah yang dihadapinya.

Santrock (2003) mendefenisikan bahwa kepercayaan diri sebagai suatu dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri. Rasa percaya diri juga disebut sebagai harga diri atau gambaran diri. Kepercayaan diri membawa kekuatan dalam mengatur langkah individu. Kepercayaan diri yang besar akan mendorong pikiran untuk berpikir besar. Individu yang kepercayaan dirinya kurang akan mendorong berpikir dan bertindak dengan apa adanya, sehingga hasilnya juga akan kecil.

Menurut Lauster, rasa percaya diri bukan merupakan sifat yang diturunkan (bawaan) melainkan diperoleh dari pengalaman hidup, serta dapat diajarkan dan ditanamkan melalui pendidikan, sehingga upaya-upaya tertentu dapat dilakukan guna membentuk dan meningkatkan rasa percaya diri. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleransi, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang dengan segala kemampuan untuk melakukan sesuatu yang diinginkan selalu optimis, bertanggung jawab terhadap setiap keputusan yang diambil serta berpikiran positif, dan merasa puas terhadap dirinya. Individu yang memiliki percaya diri akan memahami apa yang ada pada dirinya sehingga tahu dan paham tindakan yang akan dilakukannya untuk mencapai tujuan hidup yang diinginkan.

2.1.3.2. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri

Lauster (2006) mengungkapkan aspek-aspek kepercayaan diri yaitu:

- a. Keyakinan akan kemampuan diri sendiri, yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa ia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.

b. Optimisme, yaitu sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.

c. Objektif, yaitu sikap seseorang yang memandang permasalahan ataupun segala sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran diri sendiri.

d. Bertanggung jawab, yaitu kesiapan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

e. Rasional dan realistis, yaitu kemampuan seseorang dalam menganalisa suatu masalah, suatu hal atau suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan fakta/kenyataan.

Menurut Anthony (2009), mengemukakan aspek-aspek kepercayaan diri antara lain:

f. Optimis

g. Menghadapi persoalan yang ada dengan hati yang tenang

h. Memandang permasalahan sebagai tantangan hidup yang harus dihadapi

i. Tidak mementingkan diri sendiri dan toleran.

j. Memiliki ambisi yang wajar.

Angelis (2003) mengemukakan tiga aspek kepercayaan diri mencakup:

a. Aspek tingkah laku.

Aspek tingkah laku adalah kepercayaan diri untuk mampu bertindak dan menyelesaikan tugas-tugas mulai dari yang sederhana hingga tugas-tugas

yang rumit untuk meraih sesuatu. Dalam aspek tingkah laku ini terdapat empat ciri:

- 1) Keyakinan atas kemampuan sendiri untuk melakukan sesuatu.
- 2) Keyakinan atas kemampuan untuk menindaklanjuti segala prakarsa pribadi secara konsekuen.
- 3) Keyakinan atas kemampuan sendiri untuk menanggulangi segala kendala.
- 4) Keyakinan atas kemampuan untuk memperoleh dukungan.

b. Aspek emosi

Aspek emosi merupakan aspek kepercayaan diri yang berkenaan dengan keyakinan dan kemampuan untuk menguasai segenap sisi emosi. Aspek ini memiliki ciri-ciri:

- 1) Keyakinan terhadap kemampuan untuk mengetahui perasaan sendiri.
- 2) Keyakinan terhadap kemampuan untuk mengungkapkan perasaan.
- 3) Keyakinan terhadap kemampuan untuk menyatukan diri dengan kehidupan orang lain dalam pergaulan yang positif dan penuh pengertian dan perhatian dalam segala sesuatu, khususnya dalam menghadapi kesulitan.
- 4) Keyakinan terhadap kemampuan untuk mengetahui manfaat apa yang diberikan orang lain.

c. Aspek spiritual

Aspek spiritual yaitu aspek kepercayaan diri yang berupa keyakinan pada takdir dari Tuhan semesta alam serta keyakinan bahwa hidup memiliki tujuan yang positif termasuk juga keyakinan bahwa kehidupan yang dialami saat ini adalah fana dan masih ada kehidupan kekal setelah mati.

Aspek spiritual memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Keyakinan bahwa alam semesta adalah suatu misteri yang terus berubah dan setiap perubahan yang terjadi merupakan bagian dari suatu perubahan yang lebih besar lagi.
- 2) Keyakinan atas adanya kodrat alam, sehingga segala yang terjadi merupakan hal yang wajar.
- 3) Keyakinan pada diri sendiri dan adanya Tuhan Yang Maha Kuasa dan Maha Tinggi serta Maha Tahu atas apapun ungkapan rohani manusia kepadanya.

Kesimpulan dari aspek-aspek kepercayaan diri adalah keyakinan akan kemampuan diri sendiri, optimisme, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

2.1.3.3. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Menurut Mastuti (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri antara lain: orangtua, masyarakat, teman sebaya, dan konsep diri. Pendapat dari Iswidharmanjaya (2004) faktor luar yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat,

lingkungan sekolah, teman sebaya, dan media massa. Mengkaji dari faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri, peneliti mengambil kesimpulan bahwa kepercayaan diri dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yaitu konsep diri seseorang, yakni kesadaran seseorang akan keadaan yang membawa pengaruh besar dalam penentuan tingkah laku seseorang. Terbentuknya konsep diri ini berdasarkan persepsi mengenai sikap-sikap lain terhadap seseorang dan atas dasar pengalaman terhadap lingkungan keluarga. Kepercayaan diri akan timbul dan berkembang sesuai dengan kesadaran akan keyakinan dan kemampuan diri untuk menerima dan memahami orang lain sebagai hubungan interaksi yang saling mendukung, baik keluarga atau dalam pergaulan dengan lingkungan sosial.

Adapun faktor eksternalnya yaitu lingkungan keluarga dimana lingkungan keluarga akan memberikan pembentukan awal terhadap pola kepribadian seseorang. Selain itu lingkungan formal atau sekolah, dimana sekolah adalah tempat kedua untuk senantiasa mempraktikkan rasa percaya diri seseorang atau siswa yang didapat dari lingkungan keluarga kepada teman-temannya dan kelompok bermain. Besar kemungkinan kepercayaan diri seseorang juga akan berpengaruh pada motivasi belajar siswa untuk mampu berprestasi baik dalam bidang akademik maupun dalam bidang non akademik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah:

a. Faktor internal, meliputi:

- 1) Konsep diri, menurut Hambly (dalam Wijayaratna, 2008) menyatakan bahwa kepercayaan diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Konsep diri merupakan gagasan tentang dirinya sendiri. Seseorang yang memiliki rasa rendah diri biasanya mempunyai konsep diri negatif, sebaliknya orang yang konsep dirinya positif tidak akan merasa rendah diri.
- 2) Harga diri, Meadow (dalam Wijayaratna, 2008) mengungkapkan bahwa harga diri merupakan penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Seseorang yang memiliki harga diri tinggi akan menilai pribadi secara rasional dan benar bagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan orang lain. Seseorang yang mempunyai harga diri tinggi cenderung melihat dirinya sebagai individu yang berhasil, percaya bahwa usahanya mudah, menerima orang lain sebagaimana menerima dirinya sendiri. Orang yang mempunyai harga diri rendah bersifat tergantung, kurang percaya diri dan biasanya terbentur pada kesulitan sosial serta pesimis dalam pergaulan.
- 3) Kondisi fisik, Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada kepercayaan diri. Penampilan fisik merupakan penyebab utama rendahnya harga diri dan percaya diri seseorang. Kelainan fisik tertentu pada seseorang, seperti cacat anggota tubuh merupakan kekurangan yang terlihat oleh orang lain, dengan sendirinya seseorang

sangat merasakan kekurangan yang ada pada dirinya dibandingkan dengan orang lain. Orang yang tidak dapat bereaksi dengan positif, akan menimbulkan perasaan minder yang akan berkembang menjadi tidak percaya diri (Hakim, 2002).

- 4) Pengalaman hidup, Lauster (dalam Wijayaratna, 2008) mengungkapkan bahwa kepercayaan diri juga diperoleh dari pengalaman hidup. Pengalaman yang mengecewakan sering menjadi sumber timbulnya rasa tidak percaya diri berupa rasa tidak aman, kurang kasih sayang dan kurang perhatian.

b. Faktor eksternal meliputi:

- 5) Pendidikan, Anthony (dalam Wijayaratna, 2008) menyatakan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat seseorang tergantung dan berada di bawah kekuasaan yang lebih pandai, sebaliknya orang yang pendidikannya lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada orang lain.
- 6) Pekerjaan, Corey (dalam Wijayaratna, 2008). rasa percaya diri dapat muncul dengan melakukan pekerjaan. Seseorang dapat mengembangkan kreatifitas dan kemandirian serta kepercayaan diri dengan bekerja. Kepuasan dan rasa bangga juga didapat karena mampu mengembangkan kemampuan diri.
- 7) Lingkungan, Corey (dalam Wijayaratna, 2008), lingkungan yang dimaksud disini merupakan lingkungan keluarga dan masyarakat.

Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Orang yang mampu memenuhi norma-norma yang ada di lingkungan masyarakat, akan diterima dengan baik oleh masyarakat serta harga diri akan semakin lancar berkembang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi konsep diri, harga diri dan keadaan fisik, pengalaman hidup dan faktor eksternal meliputi pendidikan, pekerjaan dan lingkungan.

2.1.4. Dukungan Orang Tua

2.1.4.1. Pengertian Dukungan Orang Tua

Dalam proses kehidupan orang tua merupakan tokoh yang sangat berperan dalam perkembangan pribadi maupun keberhasilan anak. Dukungan orang tua adalah peran orang tua dalam memberikan kemudahan belajar bagi anaknya, baik dalam bentuk dukungan moril maupun materil. Orang tua merupakan tokoh yang sangat berperan dalam perkembangan pribadi maupun keberhasilan anak. Dukungan orang tua adalah peran orang tua dari peserta didik dalam memberikan kemudahan dalam belajar anaknya, baik dalam bentuk dukungan moril maupun materil (Syarafuddin, 2012).

Santrock (2003) berpendapat bahwa keluarga merupakan pilar utama dan pertama dalam membentuk anak untuk mandiri. Dukungan yang paling besar di dalam lingkungan rumah adalah bersumber dari orang tua. Sarafino (2006) mengungkapkan bahwa kebutuhan akan dukungan dapat mengalami perubahan di sepanjang rentang kehidupan manusia. Proses sosialisasi yang pertama didapat oleh seseorang adalah dari lingkungan keluarga. Bentuk dukungan keluarga dapat berupa bantuan jasa, informasi serta nasehat dan yang lainnya, sehingga membuat penerima dukungan merasa disayang serta dihargai. Molinuevo (2013) menyatakan bahwa dukungan orang tua adalah usaha orang tua untuk memperkuat kompetensi dalam memutuskan pilihannya yang berfokus pada keunikannya. Dukungan orang tua berisi kegiatan dalam menyelesaikan permasalahan sosial, kesehatan atau pendidikan dalam suasana formal maupun informal.

Gunarsa (2004) Orang tua yang memberikan dukungan penuh pada anak sebagai bentuk ketanggapan orang tua atas setiap kebutuhan prioritas pada anak. Dukungan orang tua yang positif berkaitan erat hubungan antara orang tua dan anak, rasa harga diri yang tinggi keberhasilan akademis dan perkembangan moral yang maju. Dukungan orang tua menurut Daly, dkk. (2015) yang dirilis oleh UNICEF bahwa dukungan orang tua adalah seperangkat pelayanan kegiatan yang berorientasi untuk memperbaiki bagaimana orang tua mendekati dan menunjukkan perannya sebagai orang tua untuk meningkatkan informasi, ketrampilan dan dukungan sosial serta kompetensi.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua merupakan pemberian dukungan dalam bentuk informasi atau nasehat, jasa, kasih sayang, dan lainnya yang diberikan oleh keluarga atau orang terdekat sehingga penerima dukungan merasa diterima dan diperhatikan.

2.1.4.2. Aspek-Aspek Dukungan Orang Tua

Aspek-aspek dukungan orang tua yang dikemukakan oleh Friedman (2008) terdiri dari empat aspek, yaitu

a. Dukungan emosional.

Orangtua sebagai tempat yang aman dan damai untuk beristirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Aspek-aspek dari dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan.

b. Dukungan penghargaan

Dukungan ini melibatkan ekspresi berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide, perasaan dan performa orang lain. Keluarga bertindak sebagai penengah dalam penyelesaian masalah dan juga sebagai orang yang memfasilitasi dalam pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Dukungan dan perhatian dari keluarga merupakan bentuk penghargaan positif yang diberikan kepada individu.

c. Dukungan instrumental

Orangtua merupakan sebuah sumber pertolongan praktis dan konkret, yang mengusahakan untuk menyediakan fasilitas dan perlengkapan yang dibutuhkan masing-masing anggota orangtuanya.

d. Dukungan informasi

Orangtua berfungsi sebagai sebuah kolektor (pengumpul) dan disseminator (penyebar) informasi tentang berbagai hal yang menjelaskan tentang pemberian saran, sugesti, informasi yang dapat untuk digunakan mengungkapkan dan menyelesaikan suatu masalah. Manfaatnya adalah dapat menekan munculnya suatu pemahaman karena informasi yang diberikan. Aspek-aspek dalam dukungan ini adalah nasehat, usulan, saran, petunjuk, dan pemberian informasi.

Hawari (1997) mengemukakan enam aspek dukungan orang tua/keluarga adalah:

- 1) Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga;
- 2) Mempunyai waktu bersama keluarga;
- 3) Mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga;
- 4) Saling menghargai antar sesama anggota keluarga;
- 5) Kualitas dan kuantitas konflik yang minim; dan
- 6) Adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga.

Keenam aspek tersebut mempunyai hubungan yang erat satu dengan yang lainnya. Proses tumbuh kembang anak sangat ditentukan dari berfungsi tidaknya keenam aspek di atas, untuk menciptakan keluarga harmonis peran

dan fungsi orang tua sangat menentukan, keluarga yang tidak bahagia atau tidak harmonis akan mengakibatkan anak menjadi menurun prestasi belajarnya (Hawari, 1997).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka aspek-aspek dukungan orang tua adalah dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi.

2.1.4.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Orang Tua

Menurut Purnawan (2008) faktor yang mempengaruhi dukungan orang tua adalah :

1) Tahap perkembangan

Tahap perkembangan artinya dukungan dapat ditentukan oleh faktor usia dalam hal ini adalah pertumbuhan dan perkembangan.

2) Pendidikan atau tingkat pengetahuan

Keyakinan seseorang terhadap dukungan terbentuk oleh variabel intelektual yang terdiri dari pengetahuan, latar belakang pendidikan dan pengalaman masa lalu. Kemampuan kognitif akan membentuk cara berpikir seseorang.

3) Emosi

Faktor emosional mempengaruhi keyakinan terhadap adanya dukungan dan cara melaksanakannya.

4) Spiritual

Aspek spiritual dapat terlihat dari bagaimana seseorang menjalani kehidupannya mencakup nilai dan keyakinan yang dilaksanakan, hubungan dengan orang tua, teman dan kemampuan mencari harapan.

Myers (dalam Nadira,2017) faktor-faktor terbentuknya dukungan orangtua adalah:

a. Empati

Yaitu turut merasakan kesusahan orang lain dengan tujuan mengantisipasi emosi dan motivasi tingkah laku untuk mengurangi kesusahan dan meningkatkan kesejahteraan orang lain.

b. Norma dan Nilai Sosial

Yaitu yang berguna untuk membimbing individu untuk menjalankan kewajiban dalam kehidupan.

c. Pertukaran sosial

Yaitu hubungan timbal balik perilaku sosial antara cinta, pelayanan dan informasi. Keseimbangan dalam pertukaran akan menghasilkan kondisi hubungan interpersonal yang memuaskan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor dukungan orangtua adalah empati, norma dan nilai sosial dan pertukaran sosial.

2.2.Kerangka Konsep

2.2.1. Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Minat Siswa Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

Rasa percaya diri bukan merupakan sifat yang diturunkan (bawaan) melainkan diperoleh dari pengalaman hidup, serta dapat diajarkan dan ditanamkan melalui pendidikan, sehingga dalam suatu upaya tertentu dapat dilakukan guna membentuk dan meningkatkan rasa percaya diri. Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan kepercayaan diri yang tinggi akan mampu melakukan segala sesuatu dengan kemampuan yang dimilikinya dengan semangat.

Menurut Rizaldi,dkk. (2022) secara umum, faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat kemauan siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu faktor minat dan faktor kepercayaan diri siswa. Memiliki kepercayaan diri maka ia akan mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi dirinya dan orang lain. Minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi juga dapat dilihat dari sikap yang menaruh perhatian terhadap suatu hal yang menjadi keinginan yang dapat diwujudkan dengan usaha untuk mencari informasi tentang perguruan tinggi dan program pendidikan yang diinginkan.

Walno (2019) menjelaskan pengaruh kepercayaan diri terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi . Kepercayaan diri dapat mempengaruhi minat melanjutkan ke perguruan tinggi . Hubungan positif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi minat melanjutkan ke perguruan tinggi dan sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri maka semakin rendah minat melanjutkan ke perguruan tinggi .

Berdasarkan beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kepercayaan diri terhadap minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi . Pengaruh positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi dan sebaliknya pengaruh negatifnya semakin rendah kepercayaan diri maka semakin rendah minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi .

2.2.2. Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Siswa Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

Syah (2008) menyatakan bahwa faktor internal yang mempengaruhi minat adalah antara lain pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan, sedangkan faktor eksternal individu yang turut mempengaruhi minat seseorang adalah keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar. Lingkungan keluarga adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga yang lain. Dalam belajar, orang tua memiliki peran yang cukup penting terhadap keberhasilan pendidikan anak. Orang tua adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab

terhadap kelangsungan pendidikan anaknya. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus dapat membantu dan mendukung terhadap segala upaya yang dilakukan oleh anaknya serta dapat memberikan pendidikan informal guna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.

Mayang (2018) menjelaskan dukungan orangtua terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi di SMA Negeri 1 Long Bagun. Dukungan orang tua dapat mempengaruhi minat melanjutkan ke perguruan tinggi . Rohmah (2023) menjelaskan pengaruh positif dan signifikan dukungan orang tua secara parsial terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Tahun Ajaran 2022/2023. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila dukungan orang tua yang diperoleh siswa tinggi maka minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi akan meningkat.

Walno (2019) menjelaskan pengaruh dukungan orang tua terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi . Dukungan orang tua dapat mempengaruhi minat melanjutkan ke perguruan tinggi . Hubungan positif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi dukungan orang tua maka semakin tinggi minat melanjutkan ke perguruan tinggi dan sebaliknya semakin rendah dukungan orangtua maka semakin rendah minat melanjutkan ke perguruan tinggi .

Dukungan orang tua dapat berupa dukungan material maupun dukungan moral. Dukungan material dapat diperoleh dari berbagai pihak yang menaruh perhatian terhadap pendidikan. Dukungan moral dari orang tua terhadap pendidikan anaknya dapat berupa perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan

psikis yang meliputi kasih sayang, keteladanan, bimbingan, pengarahan, dorongan, menanamkan rasa percaya diri. Perhatian orang tua berupa pemenuhan kebutuhan psikis akan mendorong minat anak untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang lebih tinggi.

Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki wawasan yang lebih luas, dan perspektif yang lebih kompleks pada anak-anak mengarahkan untuk membuat pilihan karir. Orang tua akan memiliki pengalaman lebih banyak untuk berbagi pengalaman serta memberikan masukan berguna dalam perkembangan anak, orang tua yang memiliki kemampuan lebih dalam hal keuangan, akan mengirimkan anak-anak mereka untuk menempuh pendidikan guna mendukung peningkatan akademik dan kete-rampilan anak-anak (Sofiyanti dan Sukirman, 2019).

2.2.3. Pengaruh Kepercayaan Diri dan Dukungan Orang Tua dengan Minat Siswa Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

Minat adalah suatu keinginan besar yang timbul dari dalam diri seseorang disebabkan oleh adanya rasa ketertarikan, kesukaan terhadap suatu obyek dengan tujuan tertentu. Minat melanjut keperguruan tinggi merupakan suatu keinginan yang timbul dari dalam diri peserta didik untuk melanjutkan studi ke tingkat pendidikan lebih tinggi di dorong oleh rasa ketertarikan, dan kesukaan terhadap fakultas dan jurusan yang dipilihnya. Meskipun minat siswa melanjutkan studi sangat tinggi, namun apabila kepercayaan diri dan dukungan

orang tua masih rendah maka kemungkinan akan berpengaruh terhadap minat anak untuk mendaftarkan diri sebagai calon mahasiswa di perguruan tinggi.

Dukungan orang tua yang positif dalam bentuk dukungan moral dan material sangat berpengaruh yang sangat erat terhadap rasa percaya diri seorang anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Mayang (2018) menjelaskan dukungan orangtua terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi di SMA Negeri 1 Long Bagun. Dukungan orang tua dapat mempengaruhi minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Rohmah (2023) menjelaskan pengaruh positif dan signifikan dukungan orang tua secara parsial terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Tahun Ajaran 2022/2023. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila dukungan orang tua yang diperoleh siswa tinggi maka minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi akan meningkat.

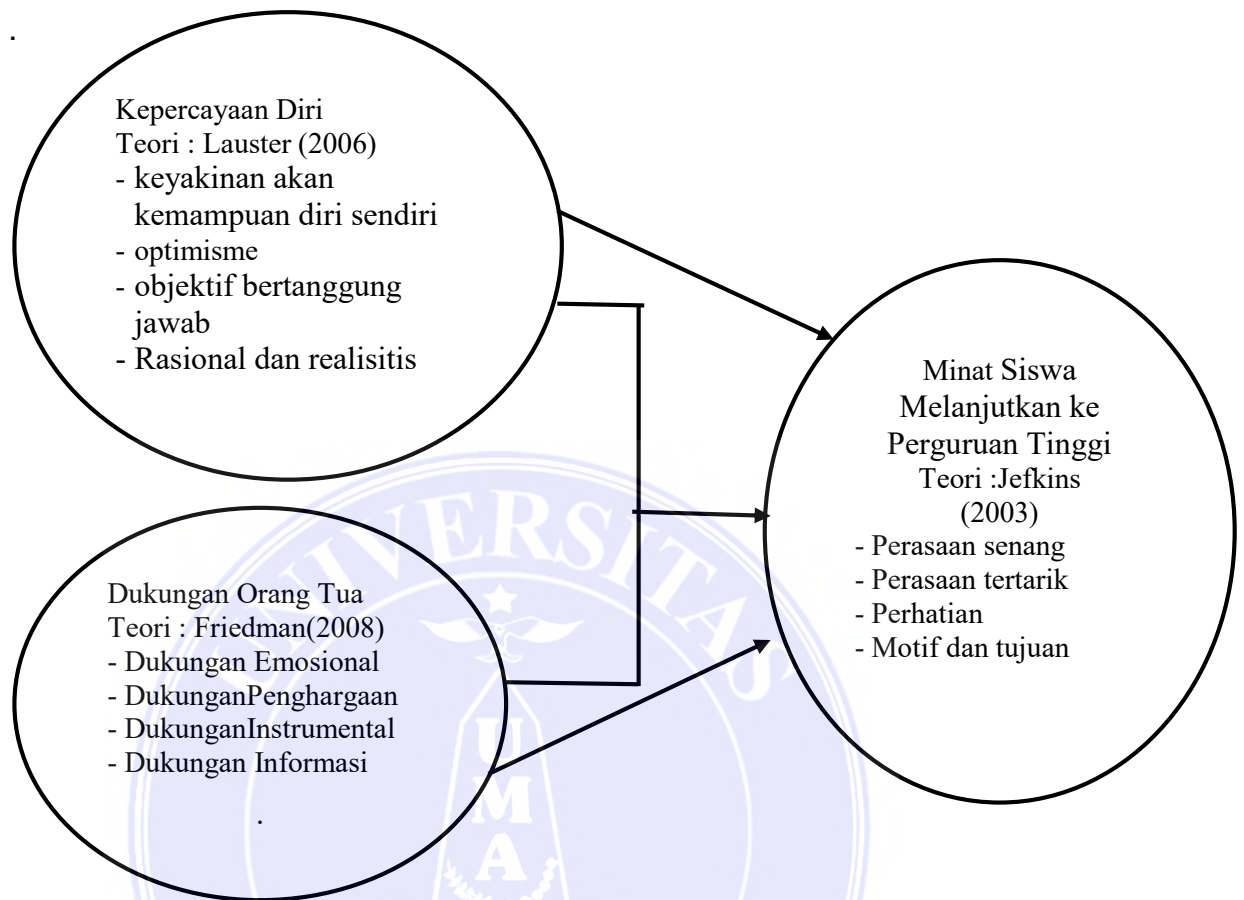
Banyak penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua tidak berakhir bahkan ketika anak sudah masuk perguruan tinggi (Yieng dkk, 2019). Minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi akan sesuai dengan cita-citanya apabila siswa tersebut memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan orang tua memberikan dukungan positif secara penuh terhadap pilihan siswa.

Walno (2019) menunjukkan ada hubungan yang sangat signifikan antara dukungan orangtua dan kepercayaan diri dengan minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada peserta didik SMA, yang berarti semakin tinggi dukungan orangtua dan kepercayaan diri akan semakin tinggi pula minat melanjutkan ke perguruan tinggi begitu pula sebaliknya, semakin rendah

dukungan orangtua dan kepercayaan diri maka akan rendah pula minat melanjutkan ke perguruan tinggi .

Edelman (dalam Yieng dkk, 2019) menyatakan bahwa dalam beberapa tahun terakhir, orang tua telah terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka, dan oleh karena itu, mereka terus mendukung anak-anak mereka yang sedang kuliah. Orang tua yang memiliki hubungan yang baik yang baik dengan anak-anak mereka menghabiskan waktu untuk bersosialisasi dengan mereka. Sosialisasi akademik adalah merupakan bentuk keterlibatan yang lebih disukai sehingga dalam bersosialisasi dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri anak.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat kaitan kepercayaan diri dan dukungan orang tua dengan minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Kepercayaan diri yang tinggi dan dukungan positif orang tua secara penuh akan semakin memantapkan minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Untuk mempermudah pemahaman pengaruh kepercayaan diri terhadap dukungan orang tua terhadap minat berikut dirumuskan dalam bentuk kerangka teori.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2019) adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif korelasional.

Penelitian korelasional adalah penelitian korelasional (korelasi) adalah jenis metode penelitian *non-eksperimental* di mana seorang peneliti mengukur dua variabel, memahami dan menilai hubungan statistik antara mereka tanpa pengaruh dari variabel asing.

3.2. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini ditetapkan tiga variabel yaitu:

2. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dari penelitian

ini adalah minat melanjutkan ke perguruan tinggi yang disimbolkan dengan (Y).

3. Variabel Bebas

Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri yang disimbolkan dengan (X1) dan dukungan orang tua yang disimbolkan dengan (X2) .

Maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (X1) : Kepercayaan Diri
2. Variabel Bebas (X2) : Dukungan Orang Tua
3. Variabel terikat (Y) : Minat melanjutkan ke perguruan tinggi

3.3. Definisi Operasional

3.3.1. Minat Siswa Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

Minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi adalah suatu keinginan yang besar yang timbul dari dalam diri seseorang yang disebabkan oleh adanya rasa ketertarikan, kesukaan terhadap perguruan tinggi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.. Minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi diukur berdasarkan empat aspek yaitu perasaan senang, perasaan tertarik, perhatian dan motif atau tujuan. Minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi diukur melalui jumlah skor pada minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi dengan asumsi semakin tinggi jumlah skor pada skala maka semakin tinggi Minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi .Sebaliknya, semakin rendah jumlah skor pada

skala maka semakin rendah minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi .

3.3.2. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang dengan segala kemampuan untuk melakukan sesuatu yang diinginkan selalu optimis, bertanggung jawab terhadap setiap keputusan yang diambil serta berpikiran positif, dan merasa puas terhadap dirinya. Individu yang memiliki percaya diri akan memahami apa yang ada pada dirinya sehingga tahu dan paham tindakan yang akan dilakukannya untuk mencapai tujuan hidup yang diinginkan. Kepercayaan diri diukur berdasarkan lima aspek yaitu kemampuan diri sendiri, optimisme, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Kepercayaan diri diukur melalui jumlah skor pada skala kepercayaan diri dengan asumsi semakin tinggi jumlah skor pada skala maka semakin tinggi kepercayaan diri. Sebaliknya, semakin rendah jumlah skor pada skala maka semakin rendah kepercayaan diri.

3.3.3. Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua merupakan pemberian dukungan dalam bentuk informasi atau nasehat, jasa, kasih sayang, dan lainnya yang diberikan oleh keluarga atau orang terdekat sehingga penerima dukungan merasa diterima dan diperhatikan. Dukungan orang tua diukur berdasarkan empat aspek yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi. Dukungan orang tua diukur melalui jumlah skor pada skala dukungan orang tua dengan asumsi semakin tinggi jumlah skor pada skala maka

semakin baik dukungan orang tua. Sebaliknya, semakin rendah jumlah skor pada skala maka semakin rendah dukungan orang tua.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Dalam suatu penelitian masalah populasi dan sampel yang dipergunakan merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan. Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Menurut Azwar (2013) populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak dari keluarga penerima manfaat bantuan sosial Kementerian Sosial yang berdomisili di Kecamatan Medan Deli Kota Medan dengan karakteristik sebagai siswa sedang menjalani pendidikan pada kelas XII SMA/SMK pada tahun ajaran 2023 sejumlah 130 siswa.

Tabel 3.1 Populasi Anak SMA/SMK kelas XII di Medan Deli

Nama Kelurahan	Sampel
Mabar	37
Mabar Hilir	28
Titi Papan	13
Kota Bangun	8
Tanjung Mulai	18
Tanjung Mulia Hilir	26
Jumlah	130

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Sampel yang diambil dari populasi haruslah yang benar-benar mewakili sehingga pengambilan sampel harus dilaksanakan dengan teknik-teknik tertentu agar mendapatkan hasil yang efektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 130 sampel.

3.5. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling. Teknik total sampling merupakan teknik yang digunakan dimana seluruh total populasi dijadikan sampel penelitian. Karena sampel yang besar cenderung memberikan atau lebih mendekati nilai sesungguhnya terhadap populasi atau dapat dikatakan semakin kecil pula kesalahan atau penyimpangan terhadap nilai populasi (Arikunto, 2019). Dalam penelitian ini sampel adalah anak dari keluarga penerima manfaat bantuan sosial yang sedang mengikuti pendidikan di kelas XII SMA/SMK pada tahun 2023 yaitu sebanyak 130 siswa.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala. Skala adalah suatu daftar yang berisi pernyataan yang diberikan kepada subjek agar dapat mengungkapkan aspek-aspek psikologis yang ingin diketahui. Skala format yang

digunakan dalam penelitian ini adalah tipe skala likert. Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan yaitu skala psikologi. Skala psikologi ini disusun melalui aspek-aspek minat melanjutkan ke perguruan tinggi, kepercayaan diri dan dukungan orang tua. Alat ukur psikologi dibuat dalam bentuk aitem-aitem pernyataan. Aitem pernyataan dalam alat ukur psikologi dibuat dalam dua kelompok aitem yang berbentuk pernyataan yang positif atau *favourable* dan aitem yang berbentuk pernyataan negatif atau *unfavourable*.

Skala psikologi dalam penelitian ini bentuknya tertutup berdasarkan format skala likert. Skala yang digunakan untuk minat melanjutkan ke perguruan tinggi tiap butir aitemnya disediakan empat alternatif jawaban dengan rentang penilaian 1 sampai dengan 4 yaitu untuk aitem *favourable* maka jawaban STS (sangat tidak sesuai) diberi skor 1, jawaban TS (tidak sesuai) diberi skor 2, jawaban S (sesuai) diberi skor 3, jawaban SS (sangat sesuai) diberi skor 4. Jika butir bersifat *unfavourable* maka jawaban SS (sangat sesuai) diberi skor 1, jawaban S (sesuai) diberi skor 2, jawaban TS (tidak sesuai) diberi skor 3 dan jawaban STS (sangat tidak sesuai) diberi skor 4.

Kemudian untuk skala kepercayaan diri disediakan empat alternatif jawaban dengan rentang penilaian 1 sampai dengan 4 yaitu untuk aitem *favourable* maka jawaban Skala yang digunakan untuk mengukur kepercayaan diri tiap butir aitemnya disediakan dengan 4 yaitu untuk aitem *favourable* maka jawaban Skala yang digunakan untuk mengukur dukungan orang tua tiap butir aitemnya disediakan

lima alternatif jawaban dengan rentang penilaian 1 sampai dengan 4 yaitu untuk item *favorable* maka jawaban STS (sangat tidak sesuai) diberi skor 1, jawaban TS (tidak sesuai) diberi skor 2, jawaban S (sesuai) diberi skor 3, jawaban SS (sangat sesuai) diberi skor 4. Jika butir bersifat *unfavourable*, maka jawaban SS (sangat sesuai) diberi skor 1, jawaban S (sesuai) diberi skor 2, jawaban TS (tidak sesuai) diberi skor 3 dan jawaban STS (sangat tidak sesuai) diberi skor 4.

Kemudian untuk skala dukungan orang tua disediakan empat alternatif jawaban dengan rentang penilaian 1 sampai dengan 4 yaitu untuk aitem *favourable* maka jawaban Skala yang digunakan untuk mengukur dukungan orang tua tiap butir aitemnya disediakan lima alternatif jawaban dengan rentang penilaian 1 sampai dengan 4 yaitu untuk item *favorable* maka jawaban STS (sangat tidak sesuai) diberi skor 1, jawaban TS (tidak sesuai) diberi skor 2, jawaban S (sesuai) diberi skor 3, jawaban SS (sangat sesuai) diberi skor 4. Jika butir bersifat *unfavourable*, maka jawaban SS (sangat sesuai) diberi skor 1, jawaban S (sesuai) diberi skor 2, jawaban TS (tidak sesuai) diberi skor 3 dan jawaban STS (sangat tidak sesuai) diberi skor 4.

Dalam penelitian ini, akan digunakan tiga (3) macam skala, yaitu skala minat melanjutkan ke perguruan tinggi, kepercayaan diri dan dukungan orang tua .

1. Skala minat melanjutkan ke perguruan tinggi

Skala minat melanjutkan ke perguruan tinggi diadaptasi dari skala penelitian yang digunakan oleh Walno (2019). Skala ini bertujuan untuk mengukur aspek-aspek minat melanjutkan ke perguruan tinggi yang dikemukakan oleh Jefkins (2003), yang meliputi perasaan senang, perasaan tertarik, perhatian, dan motif atau tujuan.

Tabel 3.2 Blue Print Skala Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

No	Aspek-aspek	Indikator	<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	Jumlah
1	Perasaan Senang	Merasa senang ketika membicarakan perguruan tinggi	1, 2, 17, 18, 33	9, 10, 25, 26, 37	10
		Merasa suka ketika mendapat kabar terkait perguruan tinggi			
2	Perasaan Tertarik	Merasa tertarik mendengar informasi tentang perguruan tinggi	3, 4, 19, 20, 34	11, 12, 27, 28, 38	10
3	Perhatian	Merasa suka ketika mendapat kabar terkait perguruan tinggi			10
		Ada respon ketika mendengar informasi perguruan tinggi	5, 6, 21, 22, 35	13, 14, 29, 30, 39	
4	Motif atau Tujuan	Memiliki cita-cita setelah SMA	7, 8, 23, 24, 36	15, 16, 31, 32, 40	10
		Berusaha mencari informasi perguruan tinggi			
Jumlah Keseluruhan			20	20	40

2. Skala kepercayaan diri

Skala kepercayaan diri diadaptasi dari skala penelitian yang digunakan oleh Walno (2019). Skala ini bertujuan untuk mengukur aspek-aspek kepercayaan diri yang dikemukakan oleh Lauster (2010) meliputi keyakinan akan kemampuan diri sendiri, optimisme, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

Tabel 3.3 Blue Print Skala Kepercayaan Diri

No	Aspek-aspek	Indikator	<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	Jumlah
1	Keyakinan akan kemampuan diri sendiri	sikap positif dan sungguh -sungguh terhadap apa yang dilakukannya	1,3,5	2,4,6	6
2	Optimis	Berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan	7,9,11	8,10,12	6
3	Obyektif	Memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri	13,15,17	14,16,18	6
4	Bertanggung jawab	kesediaan untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya	19,21,23	20,22,24	6
5	Rasional dan realistis	analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan	25,27,29	26,28,30	6
Jumlah Keseluruhan			15	15	30

3. Skala dukungan orang tua

Skala dukungan orang tua diadaptasi dari skala penelitian yang digunakan oleh Walno (2019).Skala ini bertujuan untuk mengukur aspek-aspek dukungan

orang tua yang dikemukakan oleh Friedman (1998) meliputi dukungan orang tua adalah dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi.

Tabel 3.4 Blue Print Skala Dukungan Orangtua

No	Aspek-aspek	Indikator	Fav	Unfav	Jumlah
1	Dukungan emosional	<ul style="list-style-type: none"> Perhatian Membuat nyaman Mencintai 	1,9,17,25	5,13,21,29	8
2	Dukungan penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> Penghargaan positif Dorongan untuk maju Memberikan penilaian 	2,10,18,26	6,14,22,30	8
No	Aspek-aspek	Indikator	Fav	Unfav	Jumlah
3	Dukungan instrumental	<ul style="list-style-type: none"> Bantuan langsung barang Bantuan langsung uang Bantuan langsung dengan pekerjaan 	3,11,19,27	7,15,23	7
4	Dukungan informasi	<ul style="list-style-type: none"> Pemberian nasehat Petunjuk Saran 	4,12,20,28	8,16,24	7
Jumlah Keseluruhan			16	14	30

Ketiga instrumen skala disusun berdasarkan model skala likert. Aitem pernyataan dalam alat ukur psikologi dibuat dalam dua kelompok aitem yaitu aitem yang berbentuk pernyataan yang positif atau *favorable* dan aitem yang berbentuk pernyataan negatif atau *unfavorable*. Dengan menggunakan modifikasi terhadap alternatif jawaban menjadi skala empat tingkat, yaitu : Sangat Sesuai(SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Penilaian yang diberikan untuk jawaban favourable, yakni “SS (Sangat Sesuai)” diberi nilai 4, jawaban “S

(Sesuai)” diberi nilai 3, jawaban “TS (Sesuai)” diberi nilai 2 dan jawaban “STS (Sangat Tidak Sesuai)” diberi nilai 1.

Sedangkan untuk aitem yang unfavourable, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban “SS (Sangat Sesuai)” diberi nilai 1, jawaban “S (Sesuai)” diberi nilai 2, jawaban “TS (Tidak Sesuai)” diberi nilai 3 dan jawaban “STS (Sangat Tidak Sesuai)” diberi nilai 4.

3.7. Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan (pengumpulan data) dan tahap pengolahan data (analisis data). Terdapat beberapa tahapan dalam persiapan penelitian, diantaranya yaitu:

- a. Mengkaji teori tentang variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu minat, kepercayaan diri dan dukungan orang tua.
- b. Merancang alat ukur penelitian.
- c. Memodifikasi aitem-aitem pernyataan sesuai dengan kondisi sampel penelitian.
- d. Menentukan sampel untuk uji coba.
- e. Melakukan uji coba.

Terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan penelitian, diantaranya yaitu:

- a. Memberi salam dan memperkenalkan diri.
- b. Menjelaskan tujuan pengisian alat ukur beserta manfaatnya bagi sampel.
- c. Meminta kesediaan sampel untuk mengisi alat ukur penelitian.

- d. Membagikan alat ukur sambil berkeliling jika ada sampel yang tidak mengerti dan ingin bertanya.
- e. Mengumpulkan kembali alat ukur setelah sampel selesai mengisi.

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, selanjutnya dilakukan pengolahan data. Data diolah dengan menggunakan program *SPSS for windows versi 25*. Sebelum mengolah data, ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu:

- a. Mengecek kembali data yang sudah terkumpul, seperti kelengkapan pengisian identitas dan sebaran jawaban bervariasi.
- b. Memberikan kode atau nomor urut pada hasil kerja subjek.
- c. Menskoring jawaban yang diberikan subjek dalam alat ukur, bedakan aitem *favourable* dengan *unfavourable*.
- d. Input jawaban ke dalam *SPSS for windows versi 25*.
- e. Melakukan uji reliabilitas dan validitas, uji asumsi dan uji hipotesis.

3.8. Teknik Analisis Data

Setelah proses pengambilan data dari skala minat, kepercayaan diri dan dukungan orang tua, maka proses penelitian dilanjutkan dengan pengolahan data dengan menggunakan program *SPSS for windows version 25*. Sebelum analisa data dilakukan maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, baru kemudian uji hipotesa.

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi penyebaran data pada setiap variabel terdistribusi secara normal (Field, 2009). Uji normalitas

pada variabel minat, kepercayaan diri dan dukungan orang tua dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS *for windows versi 25* dengan uji *Kolmogorof Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila $Aysmp.sig$ (2-tailed) > taraf signifikansi 0,05. Sebaliknya jika Sig. atau probabilitas < 0,05 maka sampel berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2018).

3.8.2 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier atau non linier antara dua variabel (Field, 2009). Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan prosedur ANOVA. Adapun kaidah yang digunakan yakni dengan memperhatikan nilai signifikansi pada *Linearity* dan *Deviation from Linearity*. Jika nilai hasil analisis pada *Sig Linearity* < 0,05 dan nilai *Sig* pada *Deviation from Linearity* berada pada > 0,05 maka menunjukkan hubungan yang terjadi antara kedua variabel tersebut merupakan hubungan yang linier.

3.8.3 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diukur dan dianalisis yaitu variabel bebas (kepercayaan diri dan dukungan orang tua) dan variabel tergantung (minat). Berdasarkan variabel tersebut, maka metode analisa data untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah metode regresi berganda. Keseluruhan proses analisis data dilakukan menggunakan bantuan program SPSS *version 25 for windows*.

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan koefisien determinan (*R Square*) dalam analisis regresi linier. Koefisien determinasi (*R Square*) atau disebut R^2 dimaknai sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

1.1. Simpulan

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

- 1.1.1. Ada pengaruh Kepercayaan Diri (X1) berpengaruh signifikan terhadap minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi (Y). Hal ini terlihat dari nilai signifikan X1 ($0,000 < 0,05$). Nilai t hitung ($52,589 > t$ tabel ($1,657$), maka terbukti bahwa terdapat pengaruh secara signifikan kepercayaan diri terhadap minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi.
- 1.1.2. Ada pengaruh positif yang signifikan antara Dukungan orangtua (X2) berpengaruh signifikan minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi (Y). hal ini terlihat dari nilai signifikan X2 ($0,000 < 0,05$). Nilai t hitung ($44,118 > t$ tabel ($1,657$), maka terbukti bahwa terdapat pengaruh secara signifikan dukungan orangtua terhadap minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi.
- 1.1.3. Ada pengaruh positif yang signifikan antara kepercayaan diri dan dukungan orangtua terhadap minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi didapat bahwa nilai F hitung adalah 393.139 dengan tingkat signifikan 0,000. Sedangkan nilai F tabel pada tingkat signifikan 95% ($\alpha = 0.05$) adalah 2,68 dimana (F hitung $> F$ tabel) sehingga $393,139 > 2,68$ dan nilai sig $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$).

1.2. Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain:

1.2.1. Saran Kepada Pihak Pemerintah

Pihak pemerintah diharapkan dapat lebih serius lagi dalam mengajak atau memberikan sosialisasi akan pentingnya pendidikan di perguruan tinggi melalui:

1. Memberikan edukasi serta informasi tentang perguruan tinggi mana saja yang menerima program beasiswa baik negeri maupun swasta.
2. Memberikan langkah-langkah yang tepat seperti informasi beasiswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
3. Dalam pemberian bantuan sosial agar tepat sasaran pada masyarakat yang kurang mampu.

1.2.2. Saran Kepada Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung dan meningkatkan minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi melalui :

1. Memberikan Informasi secara terperinci tentang pcara dan langkah lanjut melanjutkan perguruan tinggi.
2. Mengadakan pertemuan dengan orang tua atau wali siswa untuk sama sama memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa dalam melanjutkan ke perguruan tinggi.
3. Memberikan ruang diskusi kepada siswa untuk menangani masalah atau kendala dalam pendaftaran atau hal yang berhubungan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

1.2.3. Saran Kepada Siswa

Siswa diharapkan bisa meningkatkan minat melanjutkan ke perguruan tinggi melalui :

1. Lebih pro aktif dalam mencari informasi mengenai perguruan tinggi yang akan dipilih.
2. Berdiskusi kepada teman, guru ataupun orang tua yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dan dukungan.

1.2.4. Saran Kepada Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat melanjutkan ke perguruan tinggi yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. A., & Sri, R., 2017. Hubungan Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, Vol 1 No.1, 77–82.
- Ahmadi, A., 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta : Rineka Cipta
- Angelis, De Barbara. (2012). *Confidence Sumber Sukses Dan Kemandirian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Anthony, R. (2009). *Puncak Percaya Diri Total (Terjemahan Rita Wiyadi)*. Jakarta: Mitra Sejati.
- Armalita. S and Yuriani., 2016. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII Jurusan Tata Boga di SMK Negeri 4 dan SMK Negeri 6 Yogyakarta*. *Jurnal Pendidikan Teknik BOGA Universitas Negeri Yogyakarta*, 2 (2), 1-11.
- Azwar, S., 2011. *Psikologi Intelegensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Beest, M. V & Baerveldt, C. (1999). *The Relationship Between Adolescents Social Support from Parents and from Peers*. *Journal of Adolescence*. *US National Lybrary of Medicine National Institutes of Health*. 3 (4), 56-64.
- Daly, M., R. Bray, Z. Bruckauf, J. Byrne, A. Margaria, N. Pec'nik, & M. Samms-Vaughan., 2015. *Family and Parenting Support: Policy and Provision in a Global Context, Innocenti Insight, UNICEF Office of Research, Florence*. Diakses pada 4 Oktober 2017.
- Desmita., 2005. *Psikologi Perkembangan*. PT. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Endah, S., 2018. *Hubungan antara Efikasi Diri dan Kematangan Emosi dengan Minat Melanjutkan ke perguruan tinggi pada Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 1 Gombang*. UAD Yogyakarta
- Fitriani., 2014. *Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kendal*. ISSN, 3(1), 152–159.
- Friedman, M. M., and Bowden, V. R., 2010. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC
- Ghufron, M. N and Risnawita, R., 2010. *Teori-Teori psikologi*. Ar-ruzz Media
- Hambly, Dr. Kenneth., 1995. *Bagaimana Meningkatkan Rasa Percaya Diri*. Jakarta: Arcan.

- Hamer. R. W., Sudarmanto. R. G., dan Rusman, T., 2013. *Minat Siswa Melanjutkan ke perguruan tinggi Siswa SMA Negeri 1 Talang Padang Tanggamus*. Jurnal Ekonomi Universitas Lampung, 6, 1-7.
- Harackiewicz, J.M & Hulleman, C.S., 2010. *The Importance of Interest: The Role of Achievement Goals and Task Values in Promoting the Development of Interest*. Journal Compilation 2009 Blackwell Publishing Ltd. Social and Personality Psychology Compass 10.1111/j.1751-9004.2009.00207. 4 (1), 42–52.
- Harlock, Elizabeth., 2002. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hawari, D, 1997, *Alquran Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Mental*, Jakarta: Dana Bhakti Yasa
- Husna, H., Hasanuddin., Damayanti, N. 2023. The Relationship Between Self-Confidence And Parents' Support With Students' Self-Regulation At Smp It Ad Durrah. *International Journal of Science, Technology & Management*. SSN:2722-4015
- Jefkins, F. 2003. *Public Relations*. Jakarta: Erlangga.
- Lauster, P., 2002. Tes Kepribadian (Alih Bahasa: D.H Gulo). Edisi Bahasa Indonesia cetakan ketiga belas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lauster, P., 2014. *Cetakan Kesembilan Tes Kepribadian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Lauster, P. (2006). Tes Kepribadian. Jakarta: Gaya Media Pratama
- Khadijah, S., Indrawati, H., & Suarman., 2017. Analisis Minat Peserta Didik untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 178–188. <https://doi.org/10.17509/jpis.v26i2.5617>.
- Mardatillah, 2010. *Pengembangan Diri*. STIE Balikpapan: Madani.
- Mayang, Y. (2018). Hubungan Dukungan Orangtua Dan Motivasi Belajar Dengan Minat Melanjutkan ke perguruan tinggi . *Psikoborneo*, 6(3).
- Molinuevo, 2013. *European Foundation for the Improvement of Living and Working Conditions*. Diakses dari website: www.eurofound.europa.eu pada 26 Oktober 2017.
- Nurtanto. M; Fawaidz. M; Fargianti. Y; Ramdani S.D., and Nurhaji S., 2017. *Faktor Pengaruh Minat Masuk Perguruan Tinggi Di SMK Serang* . Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan p-issn : 0216-3241 ; e-issn : 2541-0652. 14 (1), 11
- Nurrohmatulloh M.A ., 2016. Hubungan Orientasi Masa Depan dan Dukungan Orang Tua Dengan Minat Melanjutkan ke perguruan tinggi . *Jurnal Psikoborneo*, Vol 4, No 1, :58-65 .

- Purwanto, N., 2017. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Renninger, 2016. Educational Psychologist K. Ann Renninger Describes the Power of Interest in New Book. Diakses dari <https://www.swarthmore.edu/news-events/educational-psychologist-k-ann-renninger-describes-power-interest-new-book>. Pada 27Oktober 2017.
- Rizaldi, D.R., Zaenuddin, M., Fatimah, Z., and Umami, B.A. 2022. Increase Student's Interest and Confidence in Continuing in Study Higher Education. *Innovare Journal of Education*, Vol 10 Issue (03): 13-17
- Rokhimah, S., 2015. *Pengaruh Dukungan Sosial Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Sma Negeri 1 Tenggarong Seberang*. eJournal Psikologi. ISSN 0000-0000. 3 (1) : 382 – 394
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence*. Edisi Keenam. Alih Bahasa: Drs. Shinto B. Adelar dan Sherly Saragih. Jakarta: Erlangga
- Santrock, J. W., 2003. *Adolescence (Perkembangan Remaja)*. Erlangga. Jakarta.
- Sarwono, S. W., and Meinarno., 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Sarafino, E.P., 1998. *Health Psychology : Biopsychosocial Interactions. Third Edition*. United States of American : John Wiley & Sonc. Inc
- Slameto., 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto., 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sufiyanti , U., dan Sukirman. 2019. Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi: Studi Empiris Tentang Pengaruh Mediasi Prestasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, Vol (08) No (2): hal 453-469
- Syah, M., 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung. PT. Remaja : Rosdakarya
- Syah, M., 2017. *Psikologi Belajar*. Depok : Rajawali Press
- Syah, M. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syarafuddin, M., 2012. *Hubungan Antara Dukungan Orangtua dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Keruak Kab. Lombok Timur*. Media Bina Ilmiah. 6 (4),
- Thamrin, M.H and Mawarti, S., 1997. Minat Siswa SMU Negeri Kotamadya Yogyakarta terhadap Sepak Takraw. Yogyakarta : *Publisher Pendidikan Jasmani Indonesia*
- Theodore. K & Tsiaparikou, I., 2014. The Golden Rule for Career Choices: a Contemporary Approach to Applied Career Counselling. *European Scientific*

Journal February 2014 /SPECIAL/ edition ISSN: 1857 – 7881 (Print) e - ISSN 1857- 7431. 1 (2), 1-11

Yieng, L.W.S., Katenga, J.E., Kijai, J. 2019. The Effect of Parental Support on Academic Performance among Students at Asia-Pacific International University. *International Scholars Conference Journal Proceeding*. Volume 7 Issue 1, pp. 1432-1453

Walno, 20119. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Dukungan Orang Tua Dengan Minat Melanjutkan ke perguruan tinggi Pada Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 1 Kebumen. *Tesis*. Magister Psikologi Pascasarjana Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

<https://www.detik.com/edu/sekolah/d-5623865/setiap-tahun-37-juta-pelajar-lulus-sma-hanya-18-juta-yang-bisa-kuliah>

<https://www.kompas.com/edu/read/2022/12/13/132741771/gratiskan-biaya-kuliah-dan-hidup-kip-kuliah-ringankan-beban-orangtua?page=2>.

<https://medankota.bps.go.id/statictable/2019/11/14/120/jumlah-fakir-miskin-kota-medan-menurut-kecamatan-2018.html> "Minimnya Minat Generasi Muda Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi"

<https://www.kompasiana.com/ailsyamachira1801/6103670d15251030610733d2/minimnya-minat-generasi-muda-melanjutkan-pendidikan-ke-perguruan-tinggi>

<https://www.ristekdikti.go.id/101-906-siswa-lulus-snmptn-2017/#V8BVx8KXTZSM448M.99>

<http://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/2016/03/17/364320/kuota-snmptn-123000-mahasiswa-hanya-19-persen-dari-total-pendaftar>.

<https://www.detik.com/edu/sekolah/d-5623865/setiap-tahun-37-juta-pelajar-lulus-sma-hanya-18-juta-yang-bisa-kuliah>

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2010). Nomor 17 Pasal 76

<https://siks.kemensos.go.id/>

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Nomor 20 Pasal 34

Undang-undang Republik Indonesia tentang Pendidikan Tinggi. (2012). Penjelasan

Undang-undang Republik Indonesia Tentang Perguruan Tinggi. (1961). Nomor 22 Pasal 1

<https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTQ0NiMy/angka-partisipasi-kasar-perguruan-tinggi--pt--menurut-jenis-kelamin.html>





IDENTITAS DIRI

Nama / Responden :

Usia :

Jenis Kelamin :

PETUNJUK PENGISIAN

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan yang menggambarkan segala sesuatu tentang diri Anda. Kemudian berilah tanda (X) pada kolom pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri Anda saat ini, yaitu :

SS : Apabila jawaban **Sangat Sesuai**

S : Apabila jawaban **Sesuai**

TS : Apabila jawaban **Tidak Sesuai**

STS : Apabila jawaban **Sangat Tidak Sesuai**

Contoh Pengisian Skala :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya bercita-cita untuk kuliah	X			

SKALA MINAT MELANJUTKAN KE PERGURUAN TINGGI

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya senang jika dapat melanjutkan kuliah				
2	Saya semangat bila ada sosialisasi dari sekolah tentang perguruan tinggi				
3	Saya mencari tahu informasi beasiswa di sekolah				
4	Saya mengikuti sosialisasi di sekolah				
5	Saya tidak suka membicarakan tentang perkuliahan				
6	Saya khawatir biaya kuliah mahal				
7	Saya bersemangat mencari tahu informasi bekerja bagi lulusan SMA				
8	Saya ingin mendapat uang dengan bekerja setelah SMA				
9	Saya merasa senang ketika membicarakan tentang perguruan tinggi				
10	Saya tertarik kuliah setelah mendapat informasi beasiswa				
11	Saya ingin tahu tentang perguruan tinggi				
12	Saya sering bertanya tentang perguruan tinggi				
13	Saya tidak tertarik mendengar cerita orang lain tentang perkuliahan				
14	Saya bosan mendengar informasi tentang perkuliahan				
15	Saya mengantuk ketika mendengar sosialisasi di sekolah				
16	Saya ingin sukses bekerja setelah SMA				
17	Saya senang jika mendengar informasi tentang perkuliahan				
18	Saya tertarik menjadi sarjana setelah tahu bahwa sarjana memiliki peluang kerja yang luas				
19	Saya ingin tahu sistem dalam perkuliahan				
20	Saya meminta brosur ketika ada expo perguruan tinggi				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
21	Saya suka jika mendengar informasi lowongan kerja daripada informasi tentang perguruan tinggi				
22	Saya tidak tertarik kuliah seperti teman-teman				
23	Saya semakin mantap tidak kuliah karena mengetahui sulitnya proses seleksi masuk perguruan tinggi				
24	Saya memilih bekerja daripada kuliah				
25	Saya senang berbicara tentang beasiswa dan perguruan tinggi				
26	Saya ingin kuliah setelah mendapat informasi dari teman-teman				
27	Saya memperoleh gambaran tentang perguruan tinggi dari kakak kelas				
28	Saya berusaha agar nantinya diterima di perguruan tinggi				
29	Saya jenuh mendengar sosialisasi di sekolah				
30	Saya merasa jenuh dengan tawaran program studi di perguruan tinggi				
31	Saya tidak mengisi angket pilihan perguruan tinggi dari sekolah				
32	Saya ingin kursus saja setelah SMA				
33	Saya senang mengetahui banyaknya program studi di perguruan tinggi				
34	Saya tertarik mendengarkan sosialisasi dari perguruan tinggi				
35	Saya penasaran dengan dunia perkuliahan				
36	Bertanya kepada kakak kelas yang sedang kuliah dapat memberikan gambaran tentang perguruan tinggi				
37	Saya merasa waktu saya terbuang sia-sia karena mendengar sosialisasi perguruan tinggi				
38	Saya enggan kuliah karena sarjana banyak menganggur				
39	Saya memilih tidur ketika mendengar sosialisasi di sekolah				
40	Saya memilih bekerja setelah lulus SMA				

SKALA DUKUNGAN ORANGTUA

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Orangtua memahami masalah saya				
2	Orangtua percaya kemampuan saya				
3	Orangtua memberikan peralatan sekolah yang saya perlukan				
4	Orangtua memberikan dukungan untuk peningkatan prestasi saya				
5	Orangtua tidak pernah bertanya tentang keluhan saya				
6	Orangtua menegur ketika saya melakukan kesalahan				
7	Orangtua tidak memenuhi kebutuhan untuk pendidikan saya				
8	Orangtua tidak menasehati ketika saya lalai				
9	Orangtua ikut merasakan apa yang saya rasakan				
10	Orangtua mendukung terhadap hal positif yang saya lakukan				
11	Orangtua memberi hadiah ketika saya dapat menyelesaikan tugas dengan baik				
12	Orangtua memberi nasihat agar saya menjadi lebih baik				
13	Orangtua lebih mendengar pendapat orang dari pada saya				
14	Orangtua melarang saya berkegiatan dengan lingkungan				
15	Orangtua tidak menolong ketika saya memerlukan bantuan				
16	Orangtua diam saja ketika saya mengeluh				
17	Orangtua sibuk namun memperhatikan perkembangan prestasi saya				
18	Orangtua mendorong agar saya lebih berprestasi				
19	Orangtua bersedia mengantar saya untuk pergi ke sekolah				
20	Orangtua memberikan saran untuk memecahkan permasalahan saya				
21	Orangtua sibuk hingga saya merasa hidup sendiri				
22	Orangtua kurang peduli meskipun saya berprestasi				
23	Orangtua mengabaikan apa yang saya butuhkan				
24	Orangtua kurang perhatian terhadap masa depan saya				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
25	Orangtua menjadi tempat curhat yang nyaman untuk saya				
26	Orangtua percaya pada kemampuan saya				
27	Orangtua memberikan saya uang saku				
28	Orangtua memberikan saran tentang kegiatan ekstrakurikuler yang saya ikuti				
29	Orangtua mengabaikan keluhan kesah yang saya rasakan				
30	Orangtua menganggap saya gagal				



SKALA KEPERCAYAAN DIRI

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa yakin bisa melanjutkan ke perguruan tinggi				
2	Saya merasa ragu dengan jurusan perguruan tinggi pilihan saya				
3	Saya merasa mantap dengan jurusan pilihan saya				
4	Saya merasa kesulitan mencari biaya kuliah				
5	Saya sanggup menyelesaikan kuliah tepat waktu				
6	Saya merasa pesimis di pilihan jurusan eksak				
7	Saya berharap bisa kuliah di perguruan tinggi				
8	Saya merasa khawatir kuliah gratis di perguruan tinggi				
9	Saya optimis bisa mendapatkan kuliah gratis di perguruan tinggi				
10	Saya merasa lemah mengakses kuliah gratis di perguruan tinggi				
11	Saya akan berusaha keras agar bisa diterima kuliah gratis di perguruan tinggi				
12	Saya lebih termotivasi untuk melanjutkan kuliah daripada bekerja				
13	Saya merasa semakin kuat secara mental setiap hari				
14	Saya cenderung sulit mengambil keputusan				
15	Saya berusaha jujur dalam mengungkapkan pendapat				
16	Saya merasa sulit memahami nada-nada dari banyak lagu				
17	Saya lebih memusatkan perhatian pada kenyataan				
18	Saya merasa kesulitan membuat gambar dengan skala				
19	Saya bertanggung jawab terhadap keputusan karir yang telah diambil				
20	Saya merasa bingung untuk melanjutkan studi karena ada perbedaan pendapat dengan orang tua				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
21	Saya akan berusaha meyakinkan orang tua agar setuju dengan jurusan yang saya pilih				
22	Saya merasa ragu jika harus bersaing di jalur beasiswa				
23	Saya sanggup bersaing dengan siapapun dalam meraih sukses				
24	Saya merasa sulit untuk mencari persyaratan seleksi program bidikmisi				
25	Saya berusaha untuk memahami sistem seleksi program bidikmisi yang terbaru masuk perguruan tinggi				
26	Saya merasa kesulitan untuk memahami cara- cara memilih jurusan yang tepat				
27	Saya akan mempertimbangkan antara potensi, bakat dan minat dalam memilih jurusan				
28	Saya kurang mengetahui prospek karir tentang jurusan yang saya pilih				
29	Saya yakin bahwa jurusan yang saya pilih prospek kerjanya bagus				
30	Saya ingin bekerja daripada kuliah karena faktanya banyak sarjana yang nganggur				



LAMPIRAN 2

Tabulasi Data

- 1. Skala Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi**
- 2. Skala Kepercayaan Diri**
- 3. Skala Dukungan Orangtua**

R101	3	4	2	3	3	2	2	4	2	4	4	4	4	2	2	3	2	4	2	2	2	3	2	2	2	4	4	4	3	3	4	2	3	3	2	2	4	2	4	115			
R102	3	3	3	3	3	2	4	3	1	1	4	3	3	2	3	2	4	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	1	1	110		
R103	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4	1	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	129			
R104	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	143			
R105	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	118				
R106	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	3	2	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	131			
R107	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	157			
R108	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	134	
R109	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	110		
R110	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	156			
R111	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	137			
R112	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	4	2	3	123		
R113	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	130			
R114	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	140		
R115	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	2	3	4	3	3	3	3	2	2	115	
R116	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	132		
R117	3	2	1	1	1	3	3	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	3	2	1	1	1	3	3	2	1	2	88
R118	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	148	
R119	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	118	
R120	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	146
R121	4	3	4	4	3	3	4	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3	2	1	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	2	2	116
R122	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	115	
R123	4	3	1	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	1	3	2	3	3	2	3	3	111		
R124	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	126
R125	4	4	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	1	2	3	3	3	3	2	4	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	1	111	
R126	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	125		
R127	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	143
R128	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	121		
R129	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	126	
R130	1	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	1	2	3	2	2	3	3	3	2	2	97		

R101	3	4	2	3	3	2	2	4	2	4	4	4	4	2	2	3	2	4	2	2	2	3	2	2	2	4	4	4	3	86	
R102	3	3	3	3	3	2	4	3	1	1	4	3	3	2	3	2	4	4	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	84	
R103	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4	1	3	3	3	4	3	3	3	4	97	
R104	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	104	
R105	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	87	
R106	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	3	2	3	2	3	97
R107	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	117
R108	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	100
R109	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	2	3	81
R110	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	116
R111	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99
R112	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	91
R113	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	97
R114	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	104
R115	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	4	2	3	86
R116	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	99
R117	3	2	1	1	1	3	3	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	2	2	69
R118	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	108
R119	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	4	89
R120	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	109
R121	4	3	4	4	3	3	3	4	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3	2	1	3	2	84
R122	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	84
R123	4	3	1	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	84
R124	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	2	2	4	94
R125	4	4	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	1	2	3	3	3	3	2	4	2	2	82
R126	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	90
R127	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	1	1	1	105
R128	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	93
R129	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	91
R130	1	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	74

SKALA DUKUNGAN ORANGTUA (X2)

Table with 31 columns (R/X2 to TOTAL) and 40 rows (R1 to R50). Each row contains numerical data for each variable and a total score.

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

R51	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	98	
R52	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	4	4	3	2	1	3	3	3	2	2	3	82
R53	3	3	4	4	4	2	4	4	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	97
R54	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	109	
R55	3	3	4	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	82	
R56	4	4	3	4	4	2	4	4	4	2	2	3	4	4	4	2	4	2	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	103	
R57	3	3	4	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	83	
R58	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	1	3	3	4	3	2	3	1	3	3	3	3	2	1	3	3	2	3	3	79	
R59	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	2	2	4	3	2	2	2	4	92	
R60	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	98	
R61	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	1	3	4	3	3	3	95	
R62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	85
R63	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	81
R64	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	107	
R65	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	75
R66	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	91	
R67	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	84	
R68	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	4	3	3	4	1	4	3	4	3	2	2	4	3	2	1	1	4	89
R69	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	107	
R70	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	75
R71	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	2	2	4	3	3	2	2	95
R72	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	1	4	3	4	3	2	2	4	4	2	3	3	101
R73	4	4	2	4	4	3	4	4	4	2	2	3	4	3	4	2	4	2	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	2	2	98
R74	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	83
R75	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	4	3	3	4	1	4	3	4	3	2	2	4	3	2	1	1	4	89
R76	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	107
R77	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	76
R78	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	91
R79	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	94
R80	4	4	3	3	3	4	3	3	4	1	1	3	3	4	4	2	4	1	4	4	4	3	2	2	4	3	2	3	3	4	92
R81	3	1	4	1	2	4	3	3	1	4	3	3	3	1	4	4	1	3	1	2	1	4	3	2	1	3	3	3	3	1	75
R82	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	98
R83	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	2	2	80
R84	3	3	4	4	4	2	4	4	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	97
R85	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	109
R86	3	3	4	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	82
R87	4	4	3	4	4	2	4	4	4	2	2	3	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	103
R88	3	3	4	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	83
R89	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	1	3	3	4	3	2	3	1	3	3	3	3	2	1	3	3	2	3	3	3	99
R90	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	2	2	4	3	2	2	2	4	92



LAMPIRAN 3
HASIL UJI VALIDITAS DAN
UJI RELIABILITAS SKALA PENELITIAN

Scale: Minat ke Perguruan Tinggi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.918	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	119.64	159.256	.625	.914
VAR00002	119.68	157.814	.609	.914
VAR00003	119.66	158.719	.402	.916
VAR00004	120.04	156.692	.629	.914
VAR00005	120.02	157.408	.636	.914
VAR00006	120.12	157.781	.435	.916
VAR00007	120.00	158.163	.602	.914
VAR00008	120.00	158.163	.602	.914
VAR00009	120.34	159.494	.521	.915
VAR00010	119.66	158.515	.639	.914
VAR00011	120.04	156.692	.629	.914
VAR00012	119.90	163.847	.339	.917
VAR00013	120.00	158.163	.602	.914
VAR00014	120.00	157.878	.440	.916
VAR00015	119.70	160.010	.591	.915
VAR00016	119.76	164.186	.133	.919
VAR00017	119.68	157.814	.609	.914
VAR00018	120.62	161.098	.229	.919
VAR00019	119.68	157.814	.609	.914
VAR00020	119.70	159.398	.506	.915
VAR00021	119.66	157.984	.591	.914
VAR00022	119.90	164.949	.189	.918
VAR00023	120.32	157.855	.514	.915
VAR00024	120.78	165.644	.031	.922
VAR00025	119.68	157.814	.609	.914
VAR00026	120.00	158.163	.602	.914
VAR00027	120.22	158.053	.482	.915
VAR00028	120.08	155.381	.475	.916
VAR00029	120.08	155.381	.475	.916
VAR00030	119.68	157.814	.609	.914
VAR00031	119.70	158.908	.434	.916
VAR00032	119.80	160.735	.334	.917
VAR00033	119.72	164.042	.164	.919
VAR00034	119.96	159.794	.355	.917

VAR00035	119.90	161.643	.265	.918
VAR00036	120.22	157.481	.515	.915
VAR00037	119.84	157.443	.457	.916
VAR00038	119.54	163.927	.181	.918
VAR00039	120.04	157.876	.478	.915
VAR00040	119.64	159.256	.625	.914



Scale: Kepercayaan Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.915	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	88.00	104.776	.625	.911
VAR00002	88.04	103.386	.627	.911
VAR00003	88.02	104.755	.371	.915
VAR00004	88.40	102.612	.634	.910
VAR00005	88.38	103.302	.632	.910
VAR00006	88.48	103.806	.416	.914
VAR00007	88.36	104.031	.588	.911
VAR00008	88.36	104.031	.588	.911
VAR00009	88.70	104.459	.566	.911
VAR00010	88.02	104.061	.650	.911
VAR00011	88.40	102.612	.634	.910
VAR00012	88.26	108.645	.321	.915
VAR00013	88.36	104.031	.588	.911
VAR00014	88.36	102.684	.499	.912
VAR00015	88.06	105.160	.615	.911
VAR00016	88.12	108.516	.147	.918
VAR00017	88.04	103.386	.627	.911
VAR00018	88.98	106.020	.236	.918
VAR00019	88.04	103.386	.627	.911
VAR00020	88.06	104.302	.555	.912
VAR00021	88.02	103.693	.594	.911
VAR00022	88.26	109.176	.214	.916
VAR00023	88.68	102.998	.559	.911
VAR00024	89.14	109.429	.054	.922
VAR00025	88.04	103.386	.627	.911
VAR00026	88.36	104.031	.588	.911
VAR00027	88.58	103.187	.523	.912
VAR00028	88.44	99.802	.573	.911
VAR00029	88.44	99.802	.573	.911
VAR00030	88.04	103.386	.627	.911

Scale: Dukungan Orangtua

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.900	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	87.60	99.224	.622	.895
VAR00002	87.64	98.031	.610	.894
VAR00003	87.62	99.057	.378	.899
VAR00004	88.00	98.122	.549	.895
VAR00005	87.98	98.714	.548	.895
VAR00006	88.08	96.891	.505	.896
VAR00007	87.96	99.345	.509	.896
VAR00008	87.96	99.345	.509	.896
VAR00009	87.64	98.031	.610	.894
VAR00010	88.16	100.423	.251	.902
VAR00011	88.52	100.867	.215	.903
VAR00012	87.86	102.613	.369	.899
VAR00013	87.96	99.345	.509	.896
VAR00014	87.96	97.958	.445	.897
VAR00015	87.66	99.576	.615	.895
VAR00016	87.72	101.634	.230	.901
VAR00017	87.64	98.031	.610	.894
VAR00018	88.58	99.432	.291	.901
VAR00019	87.64	98.031	.610	.894
VAR00020	87.66	99.004	.531	.896
VAR00021	87.62	98.404	.571	.895
VAR00022	87.86	103.225	.245	.900
VAR00023	88.28	97.798	.533	.895
VAR00024	88.74	102.237	.136	.905
VAR00025	87.64	98.031	.610	.894
VAR00026	87.96	99.345	.509	.896
VAR00027	88.18	97.661	.522	.896
VAR00028	88.04	94.202	.582	.894
VAR00029	88.04	94.202	.582	.894
VAR00030	87.64	98.031	.610	.894



LAMPIRAN 4

HASIL UJI NORMALITAS

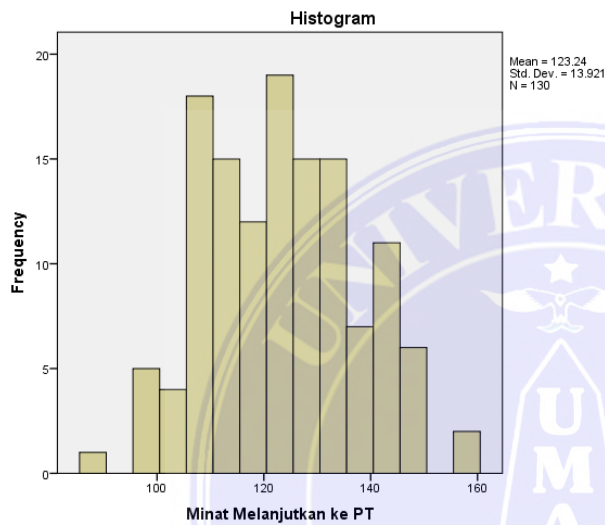
Minat Melanjutkan ke PT

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Minat Melanjutkan ke PT	.064	130	.200*	.987	130	.260

*. This is a lower bound of the true significance.

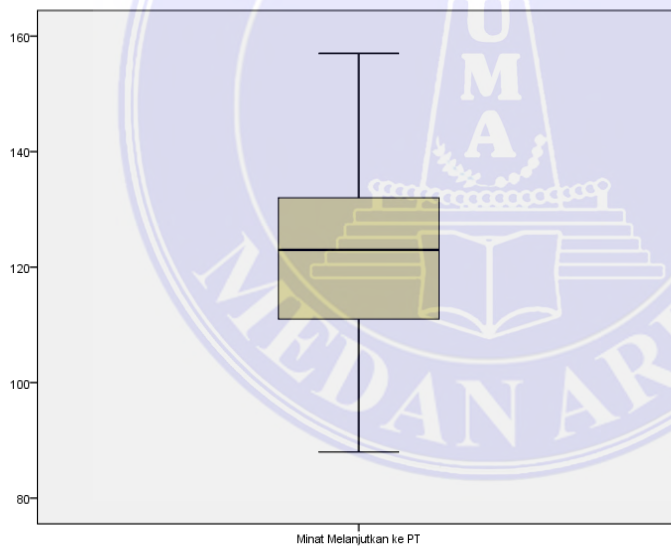
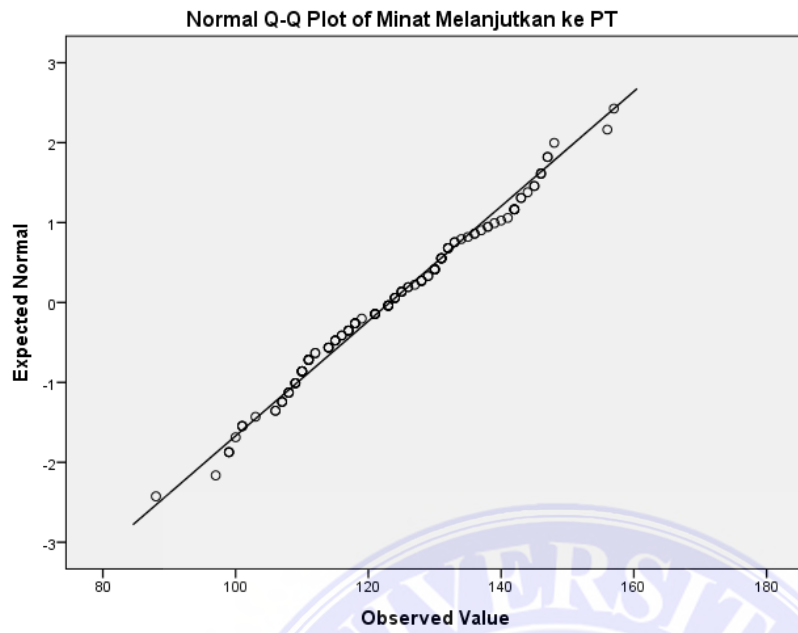
a. Lilliefors Significance Correction



Minat Melanjutkan ke PT Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem & Leaf
1,00	8 . 8
,00	9 .
4,00	9 . 7999
5,00	10 . 01113
12,00	10 . 6677788889999
17,00	11 . 00000011111224444
16,00	11 . 5555667777888889
15,00	12 . 111113333334444
13,00	12 . 5555667888899
20,00	13 . 0000001111112222334
7,00	13 . 5667889
10,00	14 . 0122222334
8,00	14 . 55666778
,00	15 .
2,00	15 . 67

Stem width: 10
Each leaf: 1 case(s)



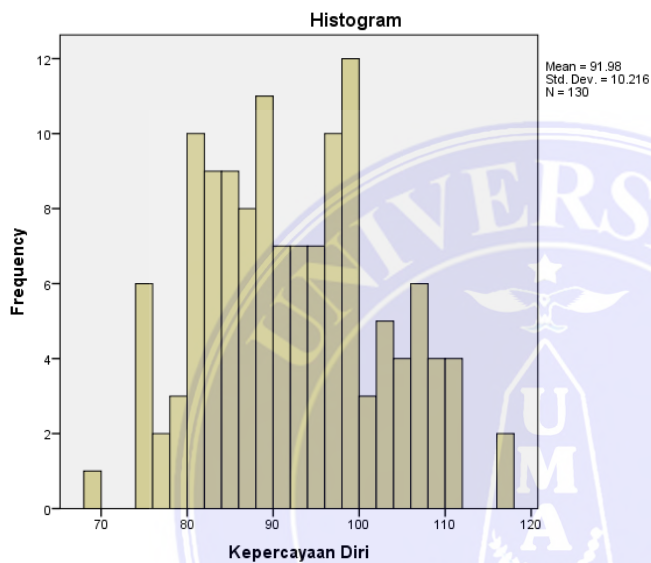
Kepercayaan Diri

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kepercayaan Diri	.068	130	.200*	.983	130	.094

*. This is a lower bound of the true significance.

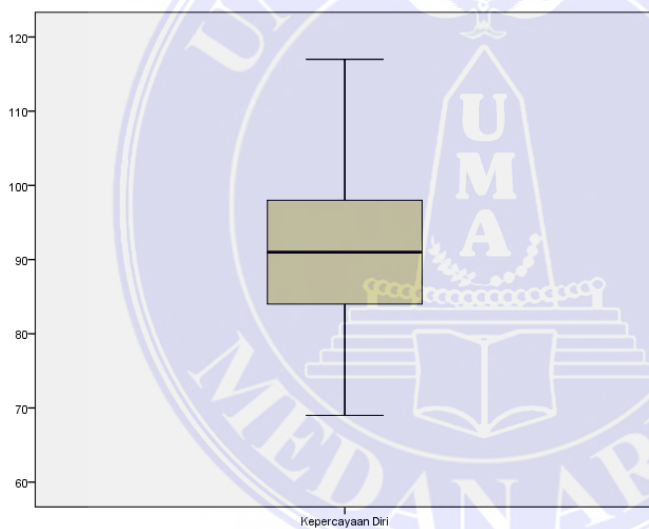
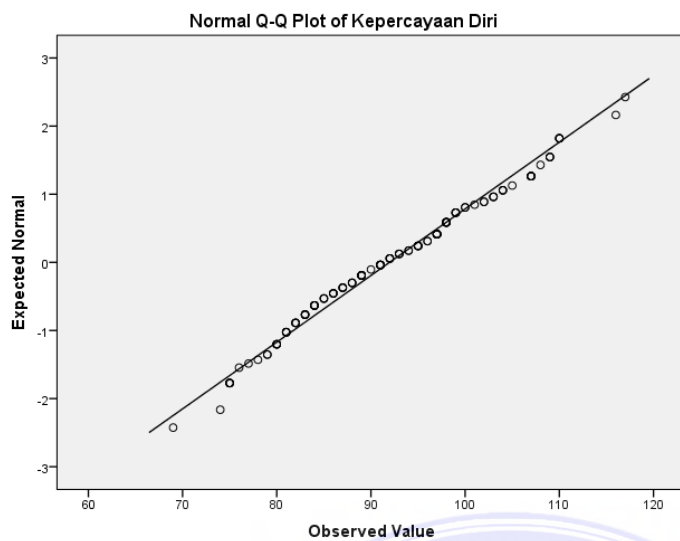
a. Lilliefors Significance Correction



Kepercayaan Diri Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem & Leaf
1,00	6 . 9
1,00	7 . 4
10,00	7 . 5555567899
25,00	8 . 00000111112222233333444444
22,00	8 . 555666677778888999999999
16,00	9 . 0111111222233344
27,00	9 . 5555566777777778888888889999
11,00	10 . 00122333444
11,00	10 . 57777778999
4,00	11 . 0000
2,00	11 . 67

Stem width: 10
Each leaf: 1 case(s)

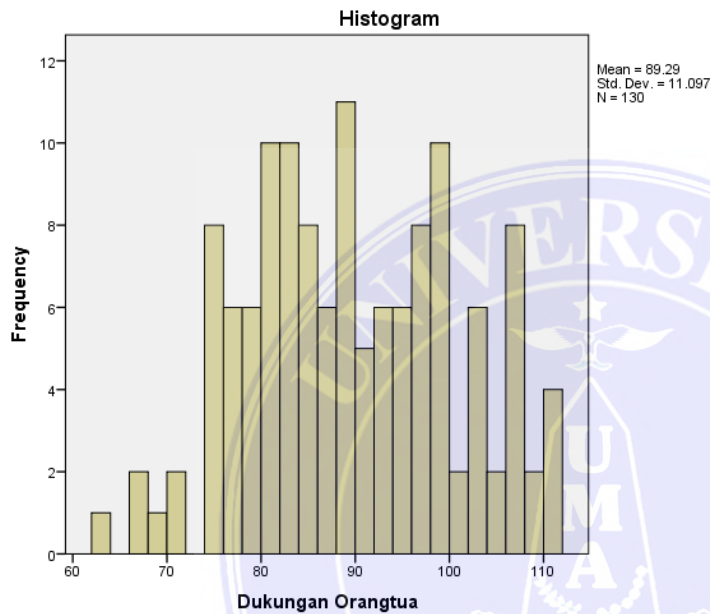


Dukungan Orangtua

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Dukungan Orangtua	.076	130	.066	.978	130	.031

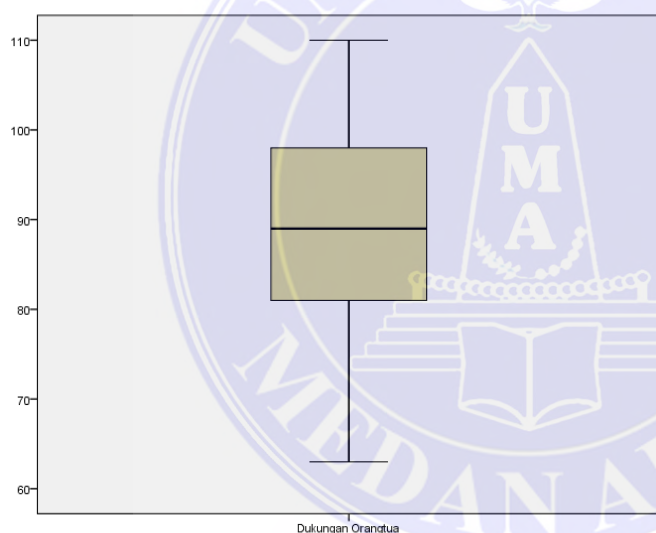
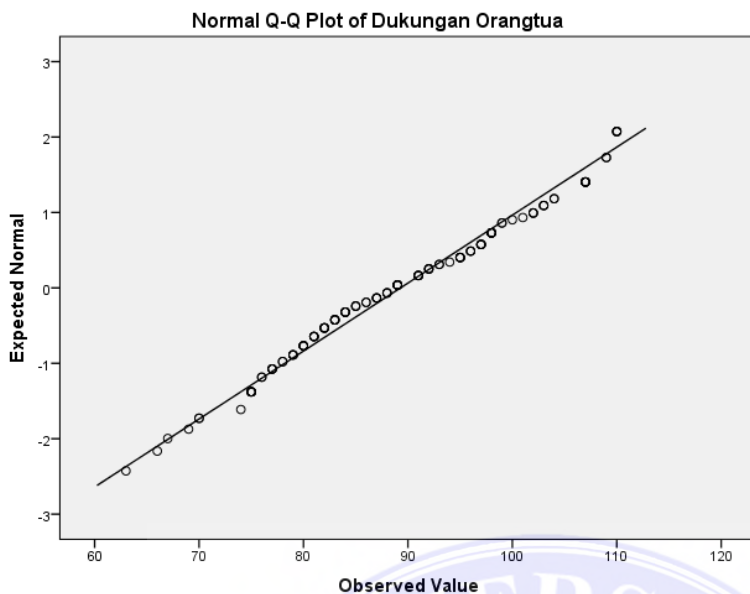
a. Lilliefors Significance Correction



Dukungan Orangtua Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem & Leaf
1,00	6 . 3
3,00	6 . 679
3,00	7 . 004
19,00	7 . 5555555667777889999
25,00	8 . 0000011111222223333344444
20,00	8 . 555667777888999999999
12,00	9 . 111112222334
23,00	9 . 55555666677778888888899
10,00	10 . 0122233344
10,00	10 . 7777777799
4,00	11 . 0000

Stem width: 10
 Each leaf: 1 case (s)





LAMPIRAN 5
HASIL UJI LINIERITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi * Kepercayaan Diri	Between Groups	(Combined)	24754.849	38	651.443	242.204	.000
		Linearity	24549.042	1	24549.042	91.219	.000
		Deviation from Linearity	205.807	37	5.562	2.068	.003
	Within Groups		244.758	91	2.690		
Total			24999.608	129			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi * Kepercayaan Diri	.791	.682	.595	.490

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi * Dukungan Orangtua	Between Groups	(Combined)	16234.729	37	438.776	4.606	.000
		Linearity	8110.070	1	8110.070	85.127	.000
		Deviation from Linearity	8124.659	36	225.685	2.369	.001
	Within Groups		8764.879	92	95.270		
Total			24999.608	129			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi * Dukungan Orangtua	.570	.324	.806	.649



LAMPIRAN 6

HASIL UJI HIPOTESIS

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi	123.24	13.921	130
Kepercayaan Diri	91.98	10.216	130
Dukungan Orangtua	89.29	11.097	130

Correlations

	Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi	Kepercayaan Diri	Dukungan Orangtua
Pearson Correlation	1.000	.991	.570
	.991	1.000	.612
	.570	.612	1.000
Sig. (1-tailed)	.	.000	.000
	.000	.	.000
	.000	.000	.
N	130	130	130
	130	130	130
	130	130	130

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Dukungan Orangtua, Kepercayaan Diri ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.892 ^a	.884	.884	1.769	.884	3930.139	2	127	.000

a. Predictors: (Constant), Dukungan Orangtua, Kepercayaan Diri

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2460.107	2	1231.053	393.139	.000 ^b
	Residual	397.501	127	3.130		
	Total	2499.608	129			

a. Dependent Variable: Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

b. Predictors: (Constant), Dukungan Orangtua, Kepercayaan Diri

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.096	1.497		.732	.465
	Kepercayaan Diri	.399	.019	1.027	52.589	.000
	Dukungan Orangtua	.073	.018	1.058	44.118	.000

a. Dependent Variable: Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi





UNIVERSITAS MEDAN AREA

PASCASARJANA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Seiabudi Nomor 79B/Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id | www.pasca.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

09 Januari 2024

Nomor : 036/PPS-UMA/D/01/I/2024
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth. Bapak/Ibu :
Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah (BRIDA) Kota Medan
Jl. AH Nasution No. 32 Medan
Di -
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya Tugas Akhir mahasiswa Program Magister Psikologi Universitas Medan Area, kami mohon kesediaan Saudara untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Ester Hutabarat
NPM : 201804026
Program Studi : Magister Psikologi

Untuk melaksanakan penelitian di tempat yang Saudara pimpin (di **Kecamatan Medan Deli**) sebagai bahan melengkapi tugas-tugas penulisan Tesis pada Program Magister Psikologi Universitas Medan Area.

Disamping itu perlu kami sampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut diatas mengambil judul **"Pengaruh Kepercayaan Diri dan Dukungan Orang Tua Penerima Bantuan Sosial terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi"**

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K, MS

Tembusan :
1. Ketua Program Studi – M.Psi





**PEMERINTAH KOTA MEDAN
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH**

Jalan Jenderal Besar A. H. Nasution Nomor 32 Medan Kode Pos 20143
Telp. (061) 7873439 Fax. (061) 7873314
E-mail : brida@pemekomedan.go.id Website : www.brida.pemekomedan.go.id

SURAT KETERANGAN SELESAI RISET

Nomor : 000.9/0850

Berdasarkan Surat Keterangan Riset dari Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan Nomor 000.9/0157 Tanggal 16 Januari 2024 dan dokumen lainnya, dengan ini menerangkan nama di bawah ini :

Nama : **Ester Hutabarat**
NIM : 201804026
Program Studi : Magister Psikologi
Lokasi : Kecamatan Medan Deli Kota Medan
Lamanya : 3 (Tiga) Bulan
Penanggung Jawab : Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area

Bahwa yang bersangkutan tersebut di atas telah menyelesaikan Riset di Kecamatan Medan Deli Kota Medan.

Demikian surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : M e d a n
Pada Tanggal : 05 April 2024



Dilandatangani secara elektronik oleh
Kepala Badan
Riset dan Inovasi Daerah
Mansuryah, S, Sds, M. AP
Pambina Tk. I (Mb)
NIP 196805091989091001

Tembusan :

1. Wali Kota Medan.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area.



Universitas Medan Area
Jalan Pahlawan 10 Medan 20135
Telp. (061) 7873439 Fax. (061) 7873314
E-mail : info@uma.ac.id Website : www.uma.ac.id